

Moh. Habib

**AHL AL- KITĀB DALAM AL-QUR'AN:
KAJIAN SEMANTIK**

Moh. Habib

AHL AL- KITĀB DALAM AL-QUR'AN: KAJIAN SEMANTIK


2017



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


2017

AHL AL-KITAB DALAM AL-QUR'AN:
KAJIAN SEMANTIK



Oleh :
Moh. Habib
NIM. 04.3.437/S3

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Doktor
dalam Bidang Ilmu Agama Islam**

YOGYAKARTA

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : **AHL AL-KITAB DALAM AL-QUR'AN : Kajian Semantik**
Ditulis oleh : Drs. H. Moh. Habib, M.Ag.
NIM : 04.3.437/S3

**Telah dapat diterima
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor
Studi Keislaman**

Yogyakarta, 26 Mei 2017



a.n. Rektor
Ketua Sidang,

Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP. 19520921 198403 1 001



YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL **25 JANUARI 2017**, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **DRS. H. MOH. HABIB, M.Ag.** NOMOR INDUK MAHASISWA **04.3.437/S3** LAHIR DI KLATEN TANGGAL **17 JULI 1965**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

~~UJIAN (CUM LAUDE)~~ / **SANGAT MEMUASKAN / MEMUASKAN***

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR STUDI KEISLAMAN DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE - 561

YOGYAKARTA, 26 MEI 2017

A.N. REKTOR
KETUA SIDANG,



PROF. DR. H. SYIHABUDDIN QALYUBI, Lc., M.Ag.

NIP. 19520921 198403 1 001

* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR

Disertasi berjudul : **AHL AL-KITAB DALAM AL-QUR'AN : Kajian Semantik**

Nama Promovendus : Drs. H. Moh. Habib, M.Ag.
N I M : 04.3.437/S3

Ketua Sidang / Penguji : Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.

Sekretaris Sidang : Dr. H. Waryono, M.Ag.

- Anggota :
1. Prof. Dr. H. Machasin, MA.
(Promoto/Penguji)
 2. Dr. H. Hamim Ilyas, MA.
(Promoto/Penguji)
 3. Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA.
(Penguji)
 4. Dr. Fadlil Munawar Manshur, MS.
(Penguji)
 5. Zamzam Affandi, M.Ag., Ph.D.
(Penguji)
 6. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag.
(Penguji)

Diujikan di Yogyakarta pada hari Jum'at tanggal 26 Mei 2017

Waktu : Pukul 14.00 s/d selesai

Hasil / Nilai (IPK) : 3,48

Predikat Kelulusan : ~~Pujian (Cum Laude)~~ / Sangat Memuaskan / ~~Memuaskan~~



PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. H. Moh. Habib, M.Ag.
N I M : 04.3.437/S3
Program/Prodi. : Doktor (S3) Studi Islam
Konsentrasi : Studi Islam

menyatakan bahwa **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, April 2017

Saya yang menyatakan,



Drs. H. Moh. Habib, M.Ag.
NIM. 04.3.437/S3



KEMENTERIAN AGAMA RI

**UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA**

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof. Dr. H. Machasin, MA.

Promotor : Dr. H. Hamim Ilyas, MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

***AHL AL-KITAB* DI DALAM AL-QUR'AN: KAJIAN SEMANTIK**

yang ditulis oleh:

N a m a : Drs. H. Moh. Habib, M.Ag.
N I M : 04.3.437/S3
Program/Prodi. : Doktor (S3) Studi Islam
Konsentrasi : Studi Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 17 Januari 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Februari 2017

Promotor,



Prof. Dr. H. Machasin, MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

***AHL AL-KITAB* DI DALAM AL-QUR'AN:
KAJIAN SEMANTIK**

yang ditulis oleh:

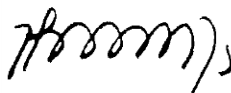
N a m a : Drs. H. Moh. Habib, M.Ag.
N I M : 04.3.437/S3
Program/Prodi. : Doktor (S3) Studi Islam
Konsentrasi : Studi Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 17 Januari 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Maret 2017

Promotor,



Dr. H. Hamim Ilyas, MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

***AHL AL-KITAB* DI DALAM AL-QUR'AN:
KAJIAN SEMANTIK**

yang ditulis oleh:

N a m a : Drs. H. Moh. Habib, M.Ag.
N I M : 04.3.437/S3
Program/Prodi. : Doktor (S3) Studi Islam
Konsentrasi : Studi Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 17 Januari 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Februari 2017

Penguji,



Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

***AHL AL-KITAB* DI DALAM AL-QUR'AN:
KAJIAN SEMANTIK**

yang ditulis oleh:

N a m a : Drs. H. Moh. Habib, M.Ag.
N I M : 04.3.437/S3
Program/Prodi. : Doktor (S3) Studi Islam
Konsentrasi : Studi Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 17 Januari 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Maret 2017

Penguji,



Dr. Fadlil Munawwar Manshur, MS.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

***AHL AL-KITAB* DI DALAM AL-QUR'AN:
KAJIAN SEMANTIK**

yang ditulis oleh:

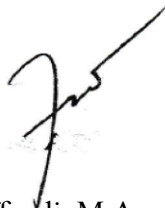
N a m a : Drs. H. Moh. Habib, M.Ag.
N I M : 04.3.437/S3
Program/Prodi. : Doktor (S3) Studi Islam
Konsentrasi : Studi Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 17 Januari 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Februari 2017

Penguji,



Zamzam Affandi, M.Ag., Ph.D.

ABSTRAK

Pemaknaan *ahl al-kitāb* dalam al-Qur'an oleh sebagian kalangan umat muslim seringkali digeneralisir tanpa melihat perbedaan yang ada di dalam konteks pemakaiannya, dan itu pun berlangsung cukup lama hingga abad postmodernisme. Kalaupun ada yang membedakan, hanya terbatas pada yang beriman dan yang tidak beriman kepada Tuhan, tanpa menyentuh perbedaan internal yang terbagi dalam berbagai macam kelompok. Bahkan dalam konteks tertentu *ahl al-kitāb* distigma sebagai musuh umat muslim.

Karena fakta itulah, peneliti terdorong untuk mengkaji makna-makna frasa *ahl al-kitāb* dan unsur pembentuknya yakni kata *ahl* dan kata *kitāb* dalam al-Qur'an ditinjau dari semantik kontekstual dan alasan al-Qur'an dalam menjelaskan komunitas agama samawi yang menggunakan frasa *ahl al-kitāb*. Penelitian ini menggunakan landasan teori semantik kontekstual. Dengan begitu, jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan linguistik sinkronik (*'ilm al-lughah al-waṣfiyyah*), sedangkan analisis datanya menggunakan metode distribusional dengan teknik pilih unsur penting (PUP), teknik urai leksem (TUL) dan teknik gabung leksem (TGL).

Berdasarkan data yang diperoleh serta penelitian yang sudah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa makna kata *ahl* dalam al-Qur'an ditinjau dari semantik kontekstual adalah keluarga; kumpulan orang pada tempat tertentu; mempelajari, menguasai dan mengamalkan sesuatu; pemilik sesuatu; orang yang berhak terhadap sesuatu; umat atau pengikut; orang-orang yang menjadi tanggung jawab seseorang; dan kerabat yang masih dalam satu hubungan nasab jauh. Sementara itu, makna kata *kitāb* dibagi menjadi tiga, yaitu makna kata *kitāb* yang tidak terkait langsung dengan hal-hal yang bersifat teologis, yang berkaitan dengan Allah swt, dan yang berkaitan langsung dengan para nabi. Adapun makna frasa *ahl al-kitāb* adalah komunitas Yahudi dan Kristen secara umum; komunitas Yahudi dan Kristen yang tidak bersedia beriman kepada Nabi Muhammad saw; komunitas Yahudi dan Kristen tetapi komunitas Yahudi lebih dominan; komunitas Yahudi;

sekelompok komunitas Yahudi; orang-orang tertentu pada komunitas Yahudi Madinah; dan komunitas Kristen. Adapun alasan penggunaan redaksi *ahl al-kitāb* di dalam al-Qur'an dikarenakan ada beberapa makna yang selalu dikandungnya, meskipun dalam konteks yang berbeda-beda.

ABSTRACT

The interpretation of *ahl al-kitaḅb* in the Qur'an by some Muslims is often generalized without seeing the differences that exist within the context of its use, and it also lasts long enough until the age of postmodernism. If there is one that distinguishes the interpretation, it is limited to those who have faith and who do not, without touching the internal differences that are divided into various groups. Even in the particular context, *ahl al-kitaḅb* is stigmatized as an enemy of Muslims.

Due to the fact, the researcher is encouraged to examine the meanings of the phrase *ahl al-kitaḅb* and its constituent elements which are word *ahl* and *kitaḅb* in the Qur'an in terms of contextual semantics and reason of the Qur'an in explaining the heavenly religious communities who use the phrase. This study uses semantic contextual theory. Thus, this type of research is a library research with a linguistic synchronic approach (*'ilm al-lughah al-waṣṫiyah*), while data analysis uses the distributional method with technique of *pilih unsur penting* (PUP), *teknik urai leksem* (TUL), and *teknik gabung leksem* (TGL).

Based on the findings of this study, it can be concluded that the meaning of the word *ahl* in al-Qur'an in terms of contextual semantics is a family; a group of people in a particular place; learn, master and practice something; the owner of something; people who are entitled to something; people or followers; those under one's responsibility; and relatives who are still in a far *nasab* kinship. Meanwhile, the meaning of word *kitaḅb* is divided into three, ie, not directly related to theological matters, related to Allah SWT, and directly related to the prophets. The meaning of the phrase *ahl al-kitaḅb* is the Jewish and Christian communities in general; Jewish and Christian communities who are not willing to believe in Prophet Muhammad SAW; Jewish and Christian communities with Jewish

community to be more dominant; Jewish communities; a group of Jewish communities; certain people in the Jewish communities of Medina; and Christian communities. The reason for editorial use of *ahl al-kitāb* in the Qur'an is due to some meaning, albeit in different contexts.

ملخص البحث

إن تعبير أهل الكتاب المذكور به في القرآن الكريم هو اسم يطلقه بعض المسلمين في كثير من الأحيان على اليهود والنصارى بصفة عامة، ولا ينظرون الاختلافات الموجودة في سياق استعمال هذا التعبير بعين الاعتبار. ويستمر هذا الأمر إلى ما بعد الحداثة. ويميز البعض أهل الكتاب عن غيرهم إلا أن هذا التمييز يقتصر على من يؤمن بالله ومن لا يؤمن به، دون الإشارة إلى الخلافات الداخلية التي يتم تقسيمها إلى مجموعات مختلفة، وفي سياق معين يطلق البعض أهل الكتاب على أنهم أعداء المسلمين.

وقاد هذا الواقع إلى قيام الباحث بدراسة معاني تعبير "أهل الكتاب" والعناصر المكونة لها وهي كلمة "أهل" وكلمة "الكتاب" في القرآن من حيث الدلالة السياقية وسبب استخدام القرآن الكريم هذا التعبير لبيان الطوائف الدينية السماوية. اعتمد الباحث على نظرية الدلالة السياقية، فدخل هذا البحث في البحوث المكتبية، واستخدم الباحث فيه منهج علم اللغة الوصفية، كما استخدم طريقة التوزيع في تحليل البيانات مع تقنية تحديد العناصر الرئيسية، وتقنية التحليل المفرداتي، وتقنية التركيب المفرداتي.

واستنادا إلى البيانات التي تم الحصول عليها والدراسات التي أجريت يمكن أن نستنتج أن المقصود من كلمة "أهل" المذكورة في القرآن من حيث الدلالة السياقية هي عشيرة أي من يجمعه وإياهم مسكن واحد ، وجعله مؤهلاً لها قادرا على مزاولته، وأصحابه، ومستأهل، وأمة أو تابع، وآل، والأقارب الذين لا يزالون في علاقة النسب. أما معنى "الكتاب" فينقسم إلى ثلاثة، أولها لا يرتبط مباشرة بالمسائل الدينية، وثانيها يتعلق بالله، والأخير يرتبط مباشرة بالأنبياء. أما تعبير "أهل الكتاب" فهو اليهود والنصارى بشكل عام؛ اليهود والنصارى الذين لا يؤمنون بالنبي مُحَمَّد ﷺ؛ أي هم اليهود والنصارى إلا أن النصارى أقل درجة من اليهود؛ مجموعة من الجالية اليهودية؛ بعض اليهود في المدينة المنورة؛ والمسيحية. والسبب في استخدام تعبير "أهل الكتاب" في القرآن الكريم وجود بعض المعاني يحتويها هذا التعبير وإن كان ذلك في سياق مختلف.

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan disertasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di

¹ Pedoman Penulisan Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012, hlm. 31-34.

			bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutoh

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Aran yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutoh hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah di tulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

	kasrah	ditulis	i
	fathah	ditulis	a
	dhammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*e/*)-nya.

السَّمَاء	ditulis	as-Samā'
الشَّمْس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ḡawī al-furūḡ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas penulis haturkan selain puji dan syukur ke hadirat Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga tugas akhir penulis selama menempuh studi di Program Doktor (S3) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga berupa penulisan disertasi yang berjudul “*Ahl al-Kitāb* dalam al-Qur’an: Kajian Semantik” ini dapat terselesaikan. Rahmat dan keselamatan semoga selalu dilimpahkan kepada penutup para Rasul, Nabi Muhammad saw, penuntun umat manusia ke jalan yang benar.

Pada kesempatan ini, penulis perlu menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang, baik secara langsung maupun tidak secara langsung, telah memberi bantuan guna penyelesaian penulisan disertasi ini, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Secara khusus penulis perlu mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Machasin, MA. dan Dr. H. Hamim Ilyas, MA., selaku Promotor, yang telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, saran dan masukan yang konstruktif kepada penulis guna penyelesaian penulisan disertasi ini; kepada Direktur dan Kaprodi/Sekprodi. Program Doktor (S3) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga selama penulis menempuh program doktor yang dengan kesabarannya memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan penulisan disertasi ini; kepada Drs. H.M. Syakir Ali, M.Si. yang telah memberi dorongan yang sangat besar kepada penulis untuk menempuh program doktor sekaligus untuk segera menyelesaikan penulisan disertasi ini; kepada para guru besar dan dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga; kepada pengelola Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Kulliyah Dār al-’Ulūm Cairo University, Perpustakaan al-Azhar University Cairo, Perpustakaan ‘Ain Syams University Cairo, Prof. Dr. Muhammad Muhammad Dawud, dan beberapa dosen dan teman terutama peserta riset di Mesir tahun 2005, yaitu H. Habib Kamil, M.Ag., Prof. Dr. H. Taufiq Ahmad Dardiri, SU., Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag., Dr. H. Ibnu Burdah, MA., Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag., Prof. Dr. H. Bermawy Munthe, MA., begitu pula para mahasiswa Indonesia di Mesir, antara lain Saifuddin, Farih, Otong, Oyik, Eka, Ulfah dan Kadir, yang telah memberi bantuan untuk mendapatkan beberapa literatur penting.

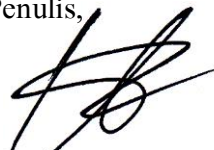
Tidak lupa pula terima kasih kepada Pimpinan Fakultas dan beberapa kolega di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, antara lain Drs. Khoiron Nahdiyyin, MA., Drs. Mustofa, Kanif Anwari, M.Ag., Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, MA., Dr. H. Ahmad Patah, M.Ag. dan Khabibi M. Luthfi, MSI, yang sering melakukan diskusi-diskusi dengan penulis tentang materi disertasi ini; kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, dan Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, tidak lupa pula mantan Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah, dan mantan Pengelola PMU, yang dipimpin oleh Drs. Jarot Wahyudi, SH, MH., yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program karya siswa dan program riset di Mesir selama enam bulan dalam rangka penyelesaian dan penulisan disertasi ini pada tahun 2005-2006.

Selain mereka secara khusus penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sangat tinggi kepada kedua orang tua, Bapak H. Abdul Syakur dan Ibu Hj. Djalinah, *Allāhu yarḥamuhumā*, yang telah mengukir jiwa dan raga penulis dan belum sempat mendapatkan bakti penulis yang sewajarnya; kepada keluarga Klaten dan keluarga Bantul, terutama istri tercinta penulis, Kuni Kumairok, dan anak-anak, Taza, Ucam, Atraf dan Ela, yang telah memberi pengertian, dorongan dan pengorbanan yang tak terhingga, sehingga penulis memiliki kesempatan untuk menulis disertasi ini.

Meskipun penulis telah berusaha sekuat tenaga, akan tetapi disertasi ini tentu masih banyak kekurangan, baik teknis maupun materi. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dan penyempurnaan disertasi ini sangat diharapkan.

Yogyakarta, Maret 2017

Penulis,



Moh. Habib

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
YUDISIUM.....	ii
DEWAN PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME.....	v
PENGESAHAN PROMOTOR.....	vi
NOTA DINAS.....	vii
ABSTRAK.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xix
KATA PENGANTAR.....	xxiii
DAFTAR ISI	xxv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	20
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II : MAKNA KATA <i>AHL</i>.....	37
A. Potensi Makna Kata <i>Ahl</i> dalam Bahasa Arab.....	38
B. Makna Kata <i>Ahl</i> dalam Al-Qur'an.....	46
BAB III : MAKNA KATA <i>KITĀB</i>.....	93
A. Potensi-potensi Makna Kata <i>Kitāb</i> dalam Bahasa Arab	93
B. Makna Kata <i>Kitāb</i> dalam al-Qur'an.....	96

BAB IV : MAKNA FRASA <i>AHL AL-KITĀB</i> DALAM <i>AL-QUR'AN</i>.....	201
A. Frasa <i>Ahl al-Kitāb</i> untuk Makna Komunitas Yahudi dan Kristen secara Umum.....	207
B. Frasa <i>Ahl al-Kitāb</i> untuk Makna Komunitas Yahudi dan Kristen yang tidak bersedia Beriman kepada Nabi Muhammad saw	201
C. Frasa <i>Ahl al-Kitāb</i> untuk Makna Komunitas Yahudi dan Kristen, tetapi Komunitas Yahudi Lebih Dominan.....	212
D. Frasa <i>Ahl al-Kitāb</i> untuk Makna Komunitas Yahudi.....	215
E. Frasa <i>Ahl al-Kitāb</i> untuk Makna Sekelompok Komunitas Yahudi.....	220
F. Frasa <i>Ahl al-Kitāb</i> untuk Makna Orang-Orang Tertentu pada Komunitas Yahudi Madinah	222
G. Frasa <i>Ahl al-Kitāb</i> untuk Makna Komunitas Kristen.....	227
H. Alasan Pemilihan Frasa <i>Ahl al-Kitāb</i> dalam al-Qur'an	232
 BAB V : PENUTUP.....	 239
A. Kesimpulan.....	239
B. Saran-Saran	240
 DAFTAR PUSTAKA.....	 243
LAMPIRAN – LAMPIRAN	249
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	275

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an turun pada suatu bangsa yang sudah memiliki kefasihan bahasa sebagai kebanggaan dan kehormatan. Sudah barang tentu al-Qur'an merespon hal tersebut. Ini setidaknya terlihat dari pernyataan *kalām ilāhī* yang berulang kali menantang para sastrawan Arab agar mendatangkan semisal al-Qur'an.¹ Tantangan ini, tentu saja, tidak hanya terbatas pada struktur bahasanya, namun juga pada efek yang ditimbulkannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Abū Zaid, selain kondisi keterpesonaan dan perasaan alinasi yang disebabkan oleh turunnya al-Qur'an, selalu terkandung sesuatu yang menegaskan bahwa dimensi kebahasaan dan kesastraan merupakan elemen yang menonjol bagi al-Qur'an sebagai teks yang menjalankan efektifitas persuasifnya, dan atas dasar elemen tersebut mereka yang mau beriman menjadi mukmin dan yang ingkar menjadi kafir.²

Struktur linguistik al-Qur'an yang sangat fasih ini antara lain bisa dilihat dari cara pemilihan diksi kata untuk menunjuk beberapa makna yang berbeda yang disesuaikan dengan konteks pembicaraan. Taruhlah seperti frasa *ahl al-kitāb* yang jika dituturkan berdampingan dengan kata atau istilah tertentu akan mempunyai makna yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Misalnya dalam kasus Q.S. Al 'Imrān 3: 69, 70, 71, 72, 75, 98, dan 99, frasa ini bermakna komunitas Yahudi, sedangkan

¹Q.S. Hud 11: 13, Q.S. Yunus 10: 38, dan Q.S. al-Baqarah 2: 23.

²Amīn al-Khūfī dan Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, *Metode Tafsir Sastra*, terj. Khairon Nahdiyyin (Yogyakarta: Adab Press, 2004), 96.

dalam Q.S. Al 'Imrān 3: 64, Q.S. an-Nisa' 4: 171, dan Q.S. al-Mā'idah 5: 77 bermakna komunitas Kristen, sementara jika merujuk pada Q.S. al-'Ankabūt 29: 46 justru bermakna keduanya. Hanya saja sayang, banyak yang menggeneralisasikan pengertian frasa *ahl al-kitāb* di dalam al-Qur'an tanpa melihat perbedaan yang ada di dalam konteks pemakaiannya. Kalaupun ada yang membedakan, pembedaannya terbatas hanya pada yang beriman dan yang tidak beriman kepada al-Qur'an tanpa menyentuh perbedaan internal mereka yang terbagi dalam berbagai macam kelompok. Adapun kalau dilihat konteksnya, terdapat berbagai kemungkinan pemahaman bahwa istilah ini menunjuk kepada lebih dari dua kelompok secara umum yakni Yahudi dan Kristen yang dalam bahasa al-Qur'an menggunakan diksi *yahūd* dan *naṣārā*.

Dalam konteks inilah, penting untuk memahami *original meaning* dari frasa *ahl al-kitāb* itu, sebelum melakukan - meminjam istilah Abū Zaid- signifikansi³ maknanya. Hal ini sekaligus sebagai upaya untuk meminimalisasi pemaknaan atau penafsiran yang cenderung liberal dan tidak didasari pada *basic linguistic* dan konteks ketika ayat-ayat tentang *ahl al-kitāb* diturunkan. Yang perlu diingat dalam pemaknaan ini adalah bahwa salah satu keistimewaan al-Qur'an adalah pemilihan diksi yang merujuk pada referen tertentu yang berbeda dengan diksi lain yang mirip, jika sepakat dengan Ibn Fāris dan Abū Hilāl al-'Askarī yang menolak adanya sinonimi (*al-tarāduf*). Begitu juga dengan teori linguistik tradisional yang mengatakan bahwa penambahan materi huruf walaupun sedikit akan menunjukkan

³Makna signifikansi adalah makna yang akan selalu hadir dalam historisitas penafsiran suatu kata atau ungkapan dalam al-Qur'an yang sesuai dengan konteks dan intelektualitas pembaca (baca: penafsir). Makna signifikansi (*magzā*) melampaui makna pertama (*original meaning*) yang biasa disebut dengan proses *ta'wīl*. *Dalālah* hasil dari *magzā* ini pula dimaksudkan untuk meminimalisir adanya idiologisasi (*talwīn*) dari pemaknaan *ahl al-kitāb* dalam sejarahnya. Lebih lengkap lihat Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, *Imam Syafi'i: Moderatisme, Ekletisisme, Arabisme*, terj. Khairon Nahdiyyin (Yogyakarta: LKiS. 1997), 116-123.

pada penambahan makna (*ziyādah al-binā' tadullu 'alā ziyādah al-ma'nā*).⁴ Jadi tidak ada peluang untuk menyamakan makna antara *ahl al-kitāb*, *yahūd* dan *naṣārā*, karena masing-masing mempunyai penekanan makna tersendiri secara terperinci.

Lebih jauh, Fazlur Rahman 'mengurai lebih tegas penggunaan diksi-diksi tersebut dalam menyikapi kompleksitas makna frasa *ahl al-kitāb*. Menurutnya setelah lama waktu berselang, pengikut Taurat dan Injil menjadi berkelompok-kelompok dalam *aḥzāb* (sekte-sekte) dan *syi'ya'* (partai-partai), artinya bahwa kaum Yahudi dan Kristen telah berpecah belah dalam berbagai sekte karena perbedaan pandangan mengenai risalah-risalah yang terdahulu dan perpecahan di antara kelompok-kelompok yang menentang risalah Muhammad,⁵ serta kelompok yang mendukung perjuangan Nabi Muhammad saw sejak awal perkembangan Islam.⁶ Kelompok-kelompok inilah yang dihadapi oleh al-Qur'an. Oleh sebab itu, dalam menghadapi mereka, al-Qur'an menggunakan metode yang berbeda-beda.

Selain itu, perdebatan mengenai siapakah *ahl al-kitāb* itu berawal dari perbedaan pendapat para *mufasssir* ketika menafsirkan Q.S. al-Mā'idah 5: 5 yang mengupas tentang mengawini wanita-wanita dari *ahl al-kitāb* yang memelihara kehormatan dan boleh tidaknya memakan sembelihan mereka. Memang, para ulama' sepakat pada kesimpulan bahwa *ahl al-kitāb* adalah Yahudi dan Kristen, tetapi mereka tidak menyebutkan rincian serta cakupan makna dari frasa itu. Bahkan ada pendapat yang memaknainya terlampau jauh, termasuk *ahl al-kitāb* adalah komunitas agama yang diduga keras memperoleh kitab atau *ṣuḥuf* samawi. Lebih jauh penganut agama Budha dan

⁴Maḥmūd 'Akāsyah, *At-Taḥlīl al-Lugawī fī Ḍau' 'Ilm ad-Dalālah* (Kairo: Dār an-Nasyr li al-Jāmi'āt al-'Asriyyah, 2005), 62.

⁵Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1983), 204.

⁶*Ibid*, 223.

Hindu pun dianggap *ahl al-kitāb*.⁷ Mungkin pendapat ini tepat, jika hanya melihat kata *al-kitāb* berdiri sendiri, tanpa bersintagmatik dengan kata *ahl* sebagaimana dalam Q.S. Yunus 10: 37 yang bermakna kitab-kitab yang diberikan kepada para nabi sebelum Muhammad saw. Padahal jika *al-kitāb* disandari kata *ahl* sangat berkemungkinan untuk mengalami penyempitan makna. Atas dasar persoalan ini pula, sangat urgen dalam penelitian ini untuk membahas dua unsur pembentuk dari frasa *ahl al-kitāb*.

Dengan demikian, penelitian tentang makna frasa *ahl al-kitāb* masih perlu direkonstruksi ulang dengan menggunakan teori semantik kontekstual. Karena untuk menemukan *original meaning* berdasarkan konteks ayat-ayat tersebut, semantik merupakan teori modern yang sangat relevan. Hal ini sekaligus sebagai upaya untuk mendudukan persoalan atas makna frasa itu, sehingga dapat meminimalisir *jejak-jejak* maknanya dan menemukan cakrawala makna baru.

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, penelitian ini menfokuskan pembahasannya pada pencarian makna frasa *ahl al-kitāb* dengan pendekatan semantik kontekstual. Adapun pokok-pokok yang hendak dijawab dalam penelitian ini, menyangkut:

1. Bagaimana makna frasa *ahl al-kitāb* dan unsur pembentuknya, yakni kata *ahl* dan kata *kitāb*, di dalam al-Qur'an ditinjau dari semantik kontekstual?
2. Mengapa ketika al-Qur'an menggunakan frasa *ahl al-kitāb* referen maknanya adalah komunitas tertentu yang berbeda-beda?

⁷Lihat al-Maududi dalam majalah *al-Wa'y al-Islāmī*, thn. VII, no. 86, Maret 1972.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna frasa *ahl al-kitāb* dan unsur pembentuknya yakni kata *ahl* dan kata *kitāb* di dalam al-Qur'an ditinjau dari semantik kontekstual dan mengetahui alasan al-Qur'an ketika menggunakan frasa *ahl al-kitāb* referen maknanya adalah komunitas tertentu yang berebeda-beda.

Manfaat penelitian ini adalah *pertama*, meminimalisir generalisasi terhadap pemaknaan frasa *ahl al-kitāb* dan kata yang membentuk frasa ini yang dilakukan oleh sebagian penafsir al-Qur'an. *Kedua*, memudahkan pemahaman maksud dan tujuan ayat serta pemahaman terhadap makna-makna yang terkandung di dalamnya. *Ketiga*, untuk mengembangkan hasil penelitian yang bersifat umum dari para penafsir terdahulu yang telah melakukan penafsiran mereka dengan argumen-argumen yang didasarkan kepada ayat-ayat lain di dalam al-Qur'an dan riwayat-riwayat, baik hadis maupun ucapan para sahabat, tentunya selain penafsiran-penafsiran yang menggunakan teori semantik dalam kajian linguistik. *Keempat*, sumbangan ilmiah bagi perkembangan studi tafsir al-Qur'an dan studi linguistik Arab, dan pemahaman tentang makna secara semantis kontekstual tentang frasa *ahl al-kitāb*. *Kelima*, mengurangi upaya-upaya memahami ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan secara parsial, sehingga justifikasi kebenaran dengan menggunakan dalil ayat-ayat al-Qur'an harus dilakukan pemahaman secara komprehensif.

D. Kajian Pustaka

Dalam khazanah keilmuan Islam, penelitian tentang *ahl al-kitāb* bukan sesuatu yang baru. Banyak terdapat kajian tentang hal tersebut, mulai dari permasalahan akidah, syari'ah, akhlak, etika pergaulan antara kaum muslimin dengan nonMuslim, sampai bidang perbandingan agama. Pembahasan tentang hal ini tersebar di dalam berbagai bidang keilmuan Islam, terutama di

dalam kitab-kitab tafsir.

Para penafsir yang menafsirkan seluruh al-Qur'an, baik periode awal, tengah maupun masa kini, secara umum menggunakan pendekatan *at-tafsir bi al-ma'sur* dan *at-tafsir bi ar-ra'y*,⁸ masing-masing dari kedua pendekatan tersebut menggunakan metode analisis *tahli'i*, *ijmali*, *muqaran* dan *mauḍū'i*.⁹ Kitab-kitab tafsir ini telah membahas tentang frasa *ahl al-kitāb*, karena permasalahan *ahl al-kitāb* banyak diungkapkan dalam al-Qur'an. Ada juga beberapa penafsir yang telah mencoba membahas secara tematik tentang *ahl al-kitāb*. Namun begitu, penafsiran tentang frasa *ahl al-kitāb* yang menggunakan pendekatan semantik sejauh pengamatan peneliti belum ada yang melakukannya. Misalnya, Ibn Jarīr at-Ṭabarī (225-310 H/839-923 M), penulis kitab *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'an* yang dikenal dengan nama *Tafsir at-Ṭabarī*, dikenal sebagai *al-Mufasssir bi al-ma'sur*, ketika membahas tentang frasa *ahl al-kitāb* selalu merujuk kepada riwayat-riwayat yang ada. Misalnya ketika menafsirkan Q.S. *Āli 'Imrān*, 3 : 64, at-Ṭabarī

⁸ *Al-tafsir bi al-ma'sur* ialah penafsiran al-Qur'an yang bersandar kepada riwayat-riwayat yang *ṣahīh*. Penafsiran dengan metode ini ada yang berupa penafsiran ayat al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an yang lain, dengan *sunnah* yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an, dengan perkataan sahabat, atau dengan perkataan tabi'in besar. *at-tafsir bi ar-ra'yi* ialah penafsiran al-Qur'an yang tidak berdasarkan teks al-Qur'an maupun *sunnah*, penafsiran ini bisa menggunakan kaidah-kaidah bahasa, teori-teori ilmu pengetahuan dan lain-lain. Para pakar '*Ulūm al-Qur'ān* berselisih pendapat tentang metode penafsiran kedua ini, di antara mereka ada yang mengharamkan dan ada memperbolehkan. Namun begitu, Ṣubḥī aṣ-Ṣāliḥ mempertemukan kedua pendapat tersebut dengan menyatakan bahwa yang diharamkan yaitu penafsiran yang menyatakan bahwa 'inilah yang dikehendaki Allah' tanpa memberikan alasan yang jelas, atau orang menafsirkan al-Qur'an tanpa mengetahui kaidah-kaidah bahasa dan dasar-dasar syari'ah. Lihat Ṣubḥī aṣ-Ṣāliḥ, *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 1988), 289-292. Lihat pula Manna' al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān* (t.k.: t.p., t.t.), 347-353.

⁹ Abd al-Ḥayy al-Farmawī, *al-Bidāyah fī at-Tafsir al-Mauḍū'i*, terj. Suryan A Jamrah (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1994), 12.

mengatakan: - قل يا محمد لأهل الكتاب - وهم أهل التوراة والإنجيل-¹⁰ (Katakan wahai Muhammad kepada ‘*Ahl al-Kitāb*’ -mereka adalah orang-orang yang berpedoman kepada Taurat dan Injil-). Selanjutnya, aṭ-Ṭabarī menyatakan bahwa *Ahl at-Ta’wīl*¹¹ (para penafsir al-Qur’an) berselisih pendapat tentang orang (*ahl al-kitāb*) yang dimaksud oleh ayat ini, sebagian mengatakan mereka adalah orang-orang Yahudi Bani Israel yang ada di sekitar Madinah, dan ada yang mengatakan mereka adalah utusan orang-orang Kristen Najran. Ketika menjelaskan, aṭ-Ṭabarī menyampaikan alasan-alasan mereka dengan riwayat-riwayat hadis yang ada. Setelah itu, aṭ-Ṭabarī memberikan pendapatnya sendiri dengan menyatakan bahwa yang dimaksud adalah mereka yang memiliki kedua kitab tersebut (Taurat dan Injil), dengan menggunakan analisis kritis dan melihat konteks ayatnya.¹²

Adapun berbagai kitab tafsir klasik lain yang menggunakan pendekatan riwayat (*at-tafsīr bi al-ma’sūr*), seperti Tafsīr Ibn Kāṣir, Tafsīr aš-Ša’ālibī, Tafsīr al-Qurṭubī, ad-Durr al-Mansūr karya as-Suyūṭī, Zād al-Masīr karya Abū al-Faraj ibn al-Jauzī, dan Tafsīr al-Alūsī, memakai metode penafsiran yang tidak jauh berbeda dengan metode yang dipakai oleh aṭ-Ṭabarī, yaitu merujuk kepada riwayat-riwayat yang ada, baik riwayat untuk menafsirkan maksud kata, ungkapan, ayat maupun kumpulan ayat yang ada, di samping kadang juga menyebut *sabab nuzūl*nya. Kalaupun menggunakan pendekatan bahasa, para mufassir itu tidak melakukan analisis makna dari kata yang membentuk frasa *ahl al-kitāb* dan jarang sekali menunjuk kepada konteks yang meliputi frasa ini.

Muhammad Rasyīd Riḍā (1282 – 1354 H/1865 – 1935 M),

¹⁰Muḥammad ibn Jarīr aṭ-Ṭabarī, *Jāmi’ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān*, Juz III (Amām al-Bāb al-Akhḍar – Sayyidinā al-Ḥusain, Kairo: al-Maktabah at-Tauffīqiyyah, 2004), 327.

¹¹Aṭ-Ṭabarī menggunakan istilah *ta’wīl* untuk tafsir.

¹²Aṭ-Ṭabarī, *Jāmi’ al-Bayān*, 327.

ketika menafsirkan frasa *ahl al-kitāb* di dalam kitab tafsirnya, *al-Manār*,¹³ selalu menunjuk kepada kaum Yahudi dan/atau Kristen, dan sesekali mengaitkannya dengan komunitas pemeluk agama yang lain. Ketika menafsirkan ayat-ayat yang di dalamnya ada frasa *ahl al-kitāb*, Rasyīd Riḍā tidak menjelaskan arti dan maksud frasa itu. Tafsir ini juga tidak menjelaskan maksud yang tersembunyi di balik penggunaan istilah itu untuk menyapa kaum Yahudi dan Kristen. Misalnya, ketika menafsirkan Q.S. an-Nisā' 4: 47 yang di dalamnya ada klausa *allazīna ūtū al-kitāb*, dijelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan *al-kitāb* dalam ayat itu adalah kitab Allah yang diturunkan kepada para nabi atau taurat saja.¹⁴ Di samping itu, Rasyīd Riḍā juga menjelaskan bahwa istilah *allazīna ūtū al-kitāb* itu mengisyaratkan bahwa kelompok yang ditunjuk kalimat ini seharusnya terikat dengan kitab suci yang mereka pelihara dan ketahui.¹⁵ Penjelasan ini memang hanya dikemukakan dalam penafsiran ayat itu ketika Rasyīd Riḍā membandingkan frasa itu dengan frasa *allazīna ūtū naṣībān min al-kitāb* yang terdapat dalam Q.S. an-Nisā', 4 : 44. Karena al-Qur'an menyatakan bahwa dalam Taurat dan Injil itu terdapat petunjuk dan cahaya, maka dalam pandangan teologis, pengertian yang dikemukakan Rasyīd Riḍā itu bisa diterapkan pada seluruh istilah *allazīna ūtū al-kitāb* yang terdapat dalam

¹³Al-Manār sebenarnya nama majalah yang dikelola oleh Rasyīd Riḍā, karena isi dari kitab tafsir ini semula adalah artikel-artikel yang ditulis oleh Muhammad Rasyīd Riḍā di dalam majalah al-Manār hasil pengembangan dari catatannya terhadap ceramah-ceramah Muhammad 'Abduh ketika mengajar tafsir, maka kitab tafsir ini populer dengan sebutan Tafsir al-Manār. Kitab tafsir ini bisa dikatakan sebagai karya bersama Muhammad 'Abduh dengan Muhammad Rasyīd Riḍā, karena kebanyakan idenya diambil dari ceramah 'Abduh namun redaksinya dari Riḍā sendiri. Lihat Muhammad Rasyīd Riḍā, *Tafsīr al-Manār*, jld. I (Beirut: Dār al-Fikr, 1973), 11. Kitab tafsir ini juga dikenal sebagai kitab tafsir dengan pendekatan *al-adabī al-ijtimā'ī*.

¹⁴*Ibid.*, 144.

¹⁵*Ibid.*, 143.

al-Qur'an. Dalam hal ini Rasyīd Riḍā telah mencoba mengkaitkan penafsirannya dengan konteks yang ada dalam teks tersebut, namun tidak memperhatikan makna gramatikal yang ada pada frasa tersebut dan frasa-frasa sejenis.

M. Quraish Shihab dalam bukunya, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, melakukan penafsiran kritis terhadap al-Qur'an yang disesuaikan dengan keadaan kekinian. Quraish Shihab berusaha menafsirkannya dengan pendekatan hermeneutik dengan menyatakan bahwa ayat-ayat al-Qur'an yang turun 22 tahun lebih itu berinteraksi dengan budaya dan perkembangan masyarakat yang dijumpainya. Kendati demikian, nilai-nilai yang diamanatkannya dapat diterapkan pada setiap situasi dan kondisi.¹⁶ Di samping itu, Quraish Shihab mencoba menghapus kesalahpahaman terhadap al-Qur'an atau kandungan ayat-ayatnya, sehingga pesan-pesan al-Qur'an diterapkan dengan sepenuh hati dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.¹⁷ Sesuai dengan judulnya, Quraish Shihab melakukan usaha yang maksimal dalam mengaitkan antarayat dan antarsurat di dalam al-Qur'an sesuai dengan konteks dari teks yang ada. Usaha terakhir ini merupakan kelanjutan dan pengembangan dari apa yang sudah dilakukan oleh para penafsir terdahulu dalam mengungkap *munāsabah al-āy wa as-suwar* (keserasian antara ayat-ayat dan surat-surat yang ada dalam al-Qur'an).¹⁸ Dalam menafsirkan frasa *ahl al-kitāb*, Quraish Shihab tidak jauh berbeda dengan para penafsir sebelumnya. Secara leksikal maupun gramatikal dari istilah-istilah tersebut tidak dibedakannya dengan jelas. Namun pada dataran yang sederhana Quraish Shihab kadang menggunakan pendekatan semantik. Misalnya, pada saat menafsirkan Q.S. Āli 'Imrān, 3 : 64 Shihab menafsirkan kata *تعالوا* dengan "marilah

¹⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, jld. II (Ciputat, Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2000), viii.

¹⁷*Ibid.*, jld. V, 143.

¹⁸*Ibid.*, jld. I, viii-xvii.

menuju ke ketinggian", karena secara leksikal makna dasar kata tersebut "tinggi".¹⁹

Pada kesempatan yang lain, Quraish Shihab telah melakukan pengkajian khusus tentang *ahl al-kitāb* dengan metode *mauḍū'ī* (tematik).²⁰ Metode tematik yang dimaksud Quraish Shihab adalah penafsiran al-Qur'an dengan mengumpulkan seluruh ayat yang berkaitan dengan tema kemudian dicari *munāsabah* (konteks) ayat, sejarah, *asbāb an-nuzūl*, penjelasan Nabi saw (*as-sunnah*) dan sebagainya. Namun apa yang dilakukannya tersebut, sebagaimana dinyatakannya sendiri, masih sangat terbatas.²¹ Dalam pemaparannya tentang *ahl al-kitāb*, Quraish Shihab menyatakan bahwa salah satu keistimewaan al-Qur'an adalah ketelitian redaksinya. Istilah-istilah yang dipakai oleh al-Qur'an yang sangat beragam itu mempunyai kesan masing-masing. Dengan memberikan pemaparan tentang perbedaan antara istilah *al-yahūd* dan *allazīna hādū* yang masing-masing menunjuk kepada komunitas yang sama, namun kesan yang didapat berbeda, untuk istilah *al-yahūd* dalam al-Qur'an kesannya tentu negatif, sementara untuk *allazīna hādū* mempunyai kesan positif, seperti kesan positif yang lain untuk penyebutan istilah *an-naṣārā*. Frasa *ahl al-kitāb* sendiri ditemukan bahwa pembicaraan al-Qur'an tentang mereka berkisar pada uraian tentang sikap dan sifat mereka—positif dan negatif—serta sikap yang hendaknya diambil oleh kaum Muslimin terhadap mereka.²²

Di dalam pembahasan berikutnya, Quraish Shihab menguraikan tentang sifat dan sikap *ahl al-kitāb*. Apakah *ahl al-kitāb* semua sama? Bagaimana seharusnya sikap terhadap *ahl al-*

¹⁹ *Ibid.*, juz I. 107.

²⁰ Secara lengkap dapat dilihat dalam M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Perbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, cet. XIII, 2003), 347-371.

²¹ *Ibid.*, 347.

²² *Ibid.*, 348-351.

kitāb? Mengapa ada kecaman terhadap *ahl al-kitāb* pada masa turunnya al-Qur'an? Siapa yang disebut *ahl al-kitāb*? Quraish Shihab tidak membahas tentang makna frasa *ahl al-kitāb*, apalagi makna kontekstual dari frasa ini yang dengannya bisa diketahui tipologi komunitas yang dimaksud oleh frasa ini pada berbagai konteksnya.

Mohammed Arkoun melakukan pembongkaran (dekonstruksi) atas makna frasa *ahl al-kitāb*. Epistemologi dekonstruksi, kata Arkoun, dapat mengarah kepada paradigma kesatuan agama-agama. Dekonstruksi bisa memunculkan makna teks yang sebenarnya tersembunyi dan menentukan ke arah mana makna teks itu. Konsep ini juga akan menunjukkan batas antara dua hal yang terpikirkan (*thinkable*) dan yang tak terpikirkan (*unthinkable*). Lebih dari itu, dekonstruksi terhadap teks akan melelehkan sakralisasi atas teks yang menghegemoni kesadaran umat. Dalam salah satu artikelnya, "*The Nation of Revelation: From Ahl al-Kitāb to the Societies of The Books*" Arkoun memberikan kritik pada pemaknaan frasa *ahl al-kitāb* yang selama ini menggunakan paradigma "musuh", untuk itu perlu redefinisi dengan mempertimbangkan aspek tradisi, level realitas, dan berbagai metode analisis modern. Untuk memberi makna baru terhadap frasa *ahl al-kitāb*, Arkoun memasukkan Nabi Ibrahim as sebagai salah satu *Peoples of the Book* dengan menafsirkan "*Muslim*", sebagaimana tersebut dalam Q.S. Al 'Imrān 3: 67, sebagai orang yang berserah diri, bukan orang yang beragama Islam secara definitif.²³

Dalam membongkar makna frasa *ahl al-kitāb*, Arkoun mengeksplorasi ulang melalui demitologisasi. Jika penafsiran tentang *ahl al-kitāb* hanya pada dua komunitas Yahudi dan Kristen, dipastikan akan tetap menyisakan sebuah definisi yang secara teologis kontroversial, apalagi antara Islam versus

²³ Mohammed Arkoun, "*The Nation of Revelation: From Ahl al-Kitāb to the Societies of The Books*", dalam Journal *Die Welt des Islams*, Volume 28, No. 1-4, 1988, 84.

Yahudi dan Kristen telah memperlihatkan ketegangan sosial-politik dan kompetisi simbolis. Hal ini diperparah lagi oleh adanya teks-teks agama yang membenarkan keunggulan komunitas tertentu.²⁴ Oleh karena itu, Arkoun mengajak pembaca untuk reinterpretasi konsep frasa *ahl al-kitāb* dari segi etimologi dan metode ilmu-ilmu sosial terkini, sebab frasa *ahl al-kitāb* secara bahasa mengandung makna sebagai komunitas yang tercerahkan oleh pengetahuan (*'ilm*) dari *al-kitāb*, sedang komunitas yang tidak tersentuh oleh pengetahuan (*'ilm*), mereka disebut sebagai *ummiyyūn* atau *jāhiliyyah*.²⁵

Jika frasa *ahl al-kitāb* hanya menunjuk komunitas tertentu saja, kenapa makna teks tersebut tidak diperluas, padahal pemaknaan terhadap komunitas *'ilm* sangat ditentukan oleh permasalahan-permasalahan yang bersifat historis. Akhirnya, Arkoun mengusulkan perubahan paradigma dalam memaknai frasa *ahl al-kitāb* dengan *Masyarakat Berkitab* agar dapat melucuti berbagai faktor penghalang yang bersifat teologis.

Adapun Fazlur Rahman di dalam bukunya *Major Themes of the Koran* pada saat berbicara tentang "Lahirnya Masyarakat Muslim" dan Appendik I dan II tidak memberikan pembahasan khusus tentang *ahl al-kitāb*. Fazlur Rahman hanya mengkritik teori Snouck Hurgronje, yang diikuti oleh para sarjana Yahudi dan Kristen, tentang keberlanjutan ajaran-ajaran Taurat dan Injil pada al-Qur'an dengan hipotesa, *pertama*, bahwa ketika orang-orang Yahudi dan Kristen Madinah menolak untuk menerima Muhammad sebagai nabi, maka mulailah beliau menonjolkan Ibrahim yang dikatakannya bukan Yahudi maupun Kristen, tetapi secara eksklusif adalah Islam dan secara langsung mempunyai hubungan dengan kaum Muslimin, dan *kedua*, bahwa ketika di Mekah Nabi Muhammad saw yakin bahwa ajaran-ajaran yang disampaikannya kepada orang-orang Arab itu sama dengan ajaran-ajaran yang disampaikan oleh para nabi

²⁴ *Ibid.*, 84.

²⁵ *Ibid.*, 83.

zaman dahulu kepada kaum mereka masing-masing.²⁶ Ini adalah fakta yang tidak salah, namun fakta itu bukanlah seluruh fakta yang ada. Fakta yang lain adalah bahwa al-Qur'an bukan hanya untuk orang Arab saja dan bahwa penghubungan Ibrahim dengan Islam setelah Nabi Muhammad saw berada di Madinah adalah tidak benar.²⁷

Pada waktu berbicara tentang orang-orang Yahudi dan Kristen, Fazlur Rahman menyebutkan bahwa kebenaran ajaran Taurat dan Injil tidaklah perlu dipertentangkan, namun setelah lama waktu berselang pengikutnya berkelompok-kelompok dalam *ahzāb* (sekte-sekte) dan *syiya'* (partai-partai), artinya bahwa kaum Yahudi dan Kristen telah berpecah belah dalam berbagai sekte karena perpecahan mengenai risalah-risalah yang terdahulu dan perpecahan di antara kelompok-kelompok yang menentang risalah Muhammad,²⁸ walaupun tidak dipungkiri ada beberapa kelompok Yahudi dan Kristen yang mendukung perjuangan Nabi Muhammad saw sejak awal perkembangan Islam.²⁹

Paling tidak ada dua disertasi yang secara khusus membahas *ahl al-kitāb*, yaitu “*Ahl al-Kitāb: Makna dan Cakupannya*” tulisan Muhammad Galib, disertasi ini kemudian diterbitkan menjadi sebuah buku (1998), dan disertasi Hamim Ilyas yang berjudul “*Pandangan Muslim Modernis terhadap NonMuslim, Studi pandangan Muhammad ‘Abduh dan Rasyīd Riḍa terhadap Ahli Kitab dalam Tafsir al-Manār*” (2002).

Sesuai dengan judul bukunya, Muhammad Galib mencoba untuk mencari makna frasa *ahl al-kitāb* dan istilah-istilah lain yang dipakai oleh al-Qur'an untuk menunjuk komunitas *ahl al-kitāb*. Makna frasa *ahl al-kitāb* mula-mula dicari makna

²⁶ Rahman, *Tema Pokok*, 195.

²⁷ *Ibid.*, 195.

²⁸ *Ibid.*, 204.

²⁹ *Ibid.*, 223.

leksikalnya dengan menggunakan kamus-kamus yang ada, kemudian dicari pendapat para peneliti terdahulu tentang frasa ini, setelah itu, Galib menyatakan pendapatnya. Sementara untuk makna istilah-istilah sejenis, Galib hanya mencoba mengambil kesan pemakaian istilah itu.

Dalam penelitiannya, Galib menggunakan pendekatan historis di samping juga menggunakan pendekatan tafsir *maḍūḥī*. Dengan pendekatan ini Galib menginginkan agar bisa memotret secara utuh tentang *Ahl al-Kitāb*. Namun, Galib belum bisa sampai pada tujuannya, karena masih banyak hal yang belum terungkap dalam disertasinya. Makna frasa *ahl al-kitāb* dan istilah-istilah yang menunjuk kepada referen yang sama dengan referen yang ditunjuk frasa *ahl al-kitāb* memang sudah dikajinya dengan berbagai argumentasinya, tetapi pemaknaannya terasa masih di kulitnya saja, karena belum mengangkat hal-hal yang terdalam dari istilah tersebut. Misalnya ketika Galib berbicara tentang frasa *banū isrāʾīl*, Galib hanya mengungkapkan bahwa mereka adalah keturunan Nabi Yaʿqūb as, bangsa yang dikasihi Tuhan, di sisi lain juga merupakan bangsa yang paling nakal, sukar diatur, bersikap eksklusif dan suka berbuat kerusakan.³⁰ Galib tidak menyebutkan kelompok mana yang dikasihi Tuhan, apakah semuanya atau sebagian saja? Di sisi lain apakah semuanya merupakan bangsa yang paling nakal dan sebagainya? Galib tidak membahasnya sama sekali.

Di dalam membahas tentang sikap dan perilaku *ahl al-kitāb*, dan pandangan al-Qurʾan terhadap *ahl al-kitāb*, Galib menggeneralisasikan bahwa *ahl al-kitāb* ‘semua’ seperti itu. Sementara ketika membahas tentang interaksi sosial dengan *ahl al-kitāb*, Galib hanya menampilkan hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah fiqh, yaitu tentang makanan, perkawinan, *salam* (pesanan) dan *jizyah* (upeti/pajak).

³⁰Muhammad Galib M, *Ahl al-Kitāb: Makna dan Cakupannya* (Jakarta: Paramadina, 1998), 49.

Adapun Hamim Ilyas dengan pendekatan historis mengkaji pemikiran Muḥammad ‘Abduh dan Rasyīd Riḍā di dalam tafsirnya, *al-Manār*. Yang paling pokok dari bahasannya, Hamim Ilyas ingin menampilkan pandangan mufassir tentang *ahl al-kitāb* secara komprehensif. Artinya dalam pandangan al-Qur’an tidak semua *ahl al-kitāb* itu negatif, sebagaimana yang dipahami oleh kebanyakan kaum Muslimin, karena al-Qur’an adalah *muṣaddiq* (pemberi konfirmasi) dan *muhaimin* (pemberi koreksi).³¹

Ada lima hal pokok tentang *ahl al-kitāb* yang dideskripsikan Hamim Ilyas dalam disertasinya, yaitu: (1) pengertian frasa *ahl al-kitāb*, (2) keselamatan komunitas *ahl al-Kitāb*, (3) keberagaman komunitas *ahl al-kitāb*, (4) teologi komunitas *ahl al-kitāb*, dan (5) pemeliharaan kitab suci. Dalam pandangan tafsir *al-Manār*, *ahl al-kitāb*, kata Hamim Ilyas, di samping ada ayat-ayat yang menunjuk kepada komunitas Yahudi dan Kristen, ada pula ayat-ayat yang menunjuk komunitas lain, seperti kaum Ṣābi’ah (menurut pandangan ‘Abduh) memiliki kitab suci dan/atau mengikuti nabi yang dikenal, baik dalam tradisi agama Ibrahim maupun bukan (menurut Rasyīd Riḍā), bahkan termasuk kaum Muslimin.³²

Ketika berbicara tentang keselamatan komunitas *ahl al-kitāb*, Hamim Ilyas mengungkapkan penafsiran ‘Abduh dan Rasyīd Riḍā bahwa, sebagian komunitas *ahl al-kitāb*, menurut penuturan ayat-ayat al-Qur’an, ada yang selamat di akherat kelak. Selanjutnya, ketika berbicara tentang keberagaman komunitas *ahl al-kitāb*, Hamim Ilyas juga mengungkapkan, bahwa ada sebagian komunitas *ahl al-kitāb*, menurut penuturan ayat-ayat al-Qur’an, yang saleh, walaupun tidak sedikit yang

³¹Hamim Ilyas, *Pandangan Muslim Modernis terhadap NonMuslim; Studi Pandangan Muḥammad ‘Abduh dan Rasyīd Riḍā terhadap Ahli Kitab dalam Tafsir al-Manār* (Disertasi Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002), 2.

³²*Ibid.*, 141-145.

kafir, musyrik dan fasik.

Kajian mengenai *ahl al-kitāb* dalam Al-Qur'an dengan pendekatan historis juga dilakukan oleh peneliti dari Barat, G. Vadja (2012) dan John L. Esposito (2014). Menurut Vadja *ahl al-kitāb* mengacu pada orang-orang Yahudi, kristen dan *Sābiīn*. Ketiga komunitas ini, tambahannya, merupakan agama monoteis (mengakui keesaan Allah) yang memiliki kitab suci seperti taurat, zabur dan injil. Jadi secara genealogis, komunitas ini merupakan agama samawi yang serumpun dengan Islam. Vadja menjelaskan bahwa mayoritas komunitas ini digambarkan oleh Al-Qur'an sebagai orang-orang yang menolak ajaran yang dibawa Muhammad dan dikenai *jizyah* (pajak) karena hidup di negara Islam.³³ Kesimpulan yang sama juga dikemukakan Esposito. Hanya saja, tambahannya, selain merujuk pada Yahudi, kristen dan *Sābiīn ahl al-kitāb* terkadang juga merujuk pada komunitas agama lain seperti Zoroastrian (sebuah agama yang berasal dari daerah Persia Kuno atau kini dikenal dengan Iran). Menurutnya, Al-Qur'an menggunakan frasa ini mengacu pada orang-orang Yahudi, Kristen, Sabian dan sebagian agama lain dalam berbagai konteks. Agama lain yang dimaksud Esposito adalah komunitas agama yang tunduk di bawah kekuasaan Islam, bahkan agama India atau hindu juga dikategorikan masuk dalam frasa *ahl al-kitāb*. Komunitas dari agama-agama ini oleh kekuasaan Nabi Muhammad dilindungi dengan menyebutnya sebagai *kafir zimmī*.³⁴

Selain itu ada penelitian dari Umi Sumbulah yang mengkaji mengenai maksud *ahl al-kitāb* menurut para ulama yang tergabung dalam organisasi islam di Indonesia seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan Hizbut Tahrir Malang. Teori

³³Vadja, G., "Ahl al-Kitāb", dalam P. Bearman, Th. Bianquis, C. E. Bosworth, E. Van Donzel dan W. P. Heinrichs (ed.), *Encyclopaedia of Islam*, cet. 2, (Leiden: Brill, 2012), 264.

³⁴Esposito, John L. (ed.), "Ahl al-Kitab" dalam *The Oxford Dictionary of Islam*, (Oxford: Oxford University Press, 2014), 10.

yang digunakan dalam artikel ini adalah *living sunnah*. Artikel ini menunjukkan bahwa ada perbedaan konsep tentang makna *ahl al-kitāb* menurut pimpinan NU, Muhammadiyah dan Hizbut Tahrir. *Ahl al-Kitāb* dalam pandangan NU adalah komunitas Yahudi dan Nasrani, baik yang masih mengakui keesaan Allah maupun yang tidak, Sementara Muhammadiyah memaknainya dengan menambahkan bahwa komunitas *ahl al-kitāb* yang secara teologis menyimpang dari ajaran Islam telah ada sejak zaman Nabi. Adapun dari kalangan Hizbut Tahrir menyatakan bahwa makna *ahl al-kitāb* merujuk pada orang-orang Yahudi dan Nasrani yang memiliki sistem teologi yang masih murni sebagaimana sebelum datangnya risalah Muhammad.³⁵

Sebenarnya masih ada beberapa tulisan yang secara spesifik berbicara tentang *ahl al-kitāb*, seperti *al-Yahūd fī al-Qurʿān* karya ‘Afif ‘Abd al-Fattāh Ṭabbārāh, *an-Naṣrāniyyah min at-Tauḥīd ilā at-Taṣlīs* karya Muḥammad Aḥmad al-Ḥajj, dan *Ḥaqīqah an-Naṣrāniyyah min al-Kutub al-Muqaddasah* karya Aḥmad Ḥijāzī as-Saqā. Namun karya-karya tersebut tidak ada satu pun yang menggunakan pendekatan semantik.

Toshihiko Izutsu mencoba memahami makna al-Qurʿan dengan pendekatan semantik dalam beberapa karyanya, antara lain *God and Man in the Koran; Semantics of the Koranic Weltanschauung*, telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Agus Fahri Husein dkk. dengan judul *Relasi Tuhan dan Manusia; Pendekatan Semantik terhadap Al-Qurʿan* (2003), dan *Ethico-Religious Concepts in the Koran*, telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh orang yang sama dengan judul *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Qurʿan* (2003). Di dalam kedua buku tersebut dengan sangat cermat Izutsu menjelaskan topik yang dibahas dengan pendekatan semantik yang Izutsu pahami.

³⁵Umi Sumbulah, “Islam dan *Ahl Al-Kitāb*: Kajian Living Sunnah di Kalangan Pimpinan NU, Muhammadiyah dan Hizbut Tahrir Malang”, dalam *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 11, No. 1 Mei 2011, 151-171.

Dengan penekanan pada aspek metodologis, yakni pendekatan semantik, pada buku pertama, Izutsu memaparkan segitiga relasi Tuhan dan manusia dalam al-Qur'an, relasi ontologis, relasi komunikatif, dan relasi etis. Di samping itu, Izutsu juga melakukan analisis tentang makna dasar dan makna relasional yang berkaitan dengan segitiga relasi Tuhan dan manusia tersebut.

Pada buku kedua, melalui pendekatan semantik yang ketat, Izutsu mengupas konsep-konsep religius dalam al-Qur'an. Setiap konsep dibicarakan melalui sejumlah perbandingan, dijabarkan dengan konsep lawannya dengan tetap mengacu kepada al-Qur'an. Dengan cara yang demikian, al-Qur'an berbicara dan menerangkan dirinya sendiri.

Di samping itu, pemuatan kutipan-kutipan puisi masa pra-Islam, baik pada buku pertama maupun buku kedua, memberi gambaran diakronis perihal terciptanya suatu konsep, perkembangannya, serta antisipasi terhadapnya yang disuguhkan di dalam al-Qur'an.

Kedua buku Izutsu ini belum menyentuh sama sekali pendekatan semantik tentang frasa *ahl al-kitāb* di dalam al-Qur'an, kecuali pada saat menganalisis kata "*Allāh*" dalam al-Qur'an, yang bukan saja menjadi kata kunci, namun Izutsu menyebutnya sebagai kata fokus, Izutsu mengaitkannya dengan kehidupan masyarakat "Arab" pada saat itu yang telah mengenal kata "*Allāh*" dari orang-orang Yahudi dan Kristen. Begitu juga ketika menganalisis kata-kata kunci yang berhubungan dengan etika religius, misalnya *kufṛ* dan *nifāq*, Izutsu juga mendasarkannya kepada ayat-ayat yang berhubungan dengan *ahl al-kitāb*. Namun begitu, tidak ada pembahasan yang spesifik tentang frasa *ahl al-kitāb* dengan pendekatan semantik yang dilakukan oleh Izutsu.

Sarjana Muslim yang melakukan pendekatan semantik terhadap al-Qur'an antara lain adalah 'A'isyah 'Abd ar-Raḥmān Bint asy-Syāṭi' dengan bukunya yang berjudul *at-Tafsīr al-Bayānī li al-Qur'ān al-Karīm*, terdiri dari dua juz, yang cetakan

pertamanya diterbitkan pada tahun 1962. Juz I terdiri dari tujuh surat al-Qur'an, yaitu: *ad-Duhā*, *asy-Syarḥ*, *az-Zalzalah*, *al-'Adiyāt*, *an-Nāzi'āt*, *al-Balad*, dan *at-Takāsur*, dan juz II juga memuat tujuh surat al-Qur'an, yaitu: *al-'Alaq*, *al-Qalam*, *al-'Aşr*, *al-Lail*, *al-Fajr*, *al-Humazah*, dan *al-Mā'ūn*. Semua surat yang dianalisis oleh Bint asy-Syāṭi' ini adalah *makkiyyah*, yang menurut para ulama' *'ulūm al-Qur'ān*, nilai sastranya lebih tinggi dibanding dengan surat-surat *madaniyyah*.

Dalam menulis bukunya ini, Bint asy-Syāṭi', dengan bimbingan gurunya yang sekaligus suaminya, Amīn al-Khūlī, ingin mengungkap kemukjizatan al-Qur'an dari segi bahasa dan sastranya. Metodologi yang dipakai adalah metodologi *taḥlīlī*, sebagaimana yang telah dilakukan oleh para mufassir terdahulu, hanya saja Bint asy-Syāṭi' menggunakan pendekatan semantik dengan pertama-tama mencari makna leksikalnya, dan jika perlu juga makna gramatikal dan kontekstualnya, di samping mencoba mencari makna yang dipahami oleh orang-orang Arab pada masa turunnya al-Qur'an, lalu membandingkan pendapat para mufassir tentang tema yang ditafsirkannya, baru Bint asy-Syāṭi' menetapkan pendapatnya yang didasarkan kepada pemahaman masyarakat Arab pada masa turunnya al-Qur'an. Bint asy-Syāṭi' hanya berhenti kepada pemahaman ini, tanpa mencoba untuk menangkap pesan yang ada dan mengaitkannya dengan kehidupan masa kini. Hal ini bisa dipahami, karena tujuan utamanya adalah hanya memahami makna al-Qur'an dan mengungkap kemukjizatannya dari segi bahasa dan sastranya.

Hal ini juga dilakukan oleh Bint asy-Syāṭi' pada bukunya *al-I'jāz al-Bayāni li al-Qur'ān wa Masā'il ibn al-Azraq; Dirāsah Qur'āniyyah Lugawiyyah Bayāniyyah*. Di dalam bukunya ini, yang paling utama, Bint asy-Syāṭi' mencoba memahami kemukjizatan al-Qur'an dari segi bahasa pada *Fawātiḥ as-Suwar* dan rahasia huruf-huruf al-Qur'an, makna dan rahasia kata, serta gaya bahasa dan rahasia pengungkapan. Dengan pendekatan semantik, Bint asy-Syāṭi' membedakan makna dari kata-kata yang bersinonim, begitu pula kata dan derivasinya, dan lain-

lain.

Penelitian ini membahas makna dasar frasa *ahl al-kitāb*, kata yang membentuknya dan variasi maknanya di dalam al-Qur'an dengan melihat konteksnya, baik konteks internal maupun konteks eksternal teks, dengan pendekatan semantik kontekstual. Dengan kata lain, penelitian ini berupaya mengembangkan dan melanjutkan upaya-upaya yang telah dilakukan para pendahulu. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat turut andil dalam pengembangan ilmu di bidang tafsir al-Qur'an secara umum, dan penerapan teori-teori bahasa modern, terutama teori semantik dalam penafsiran al-Qur'an.

E. Kerangka Teori

Semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda) yang berarti tanda atau lambang. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti menandai atau melambangkan. Yang dimaksud tentang tanda atau lambang sebagai padanan kata *sema* adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure, yaitu yang terdiri *sign* (tanda), *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). *Sign* adalah citra bunyi atau kesan psikologi bunyi yang timbul dalam pikiran. *Signifie* adalah pengertian atau kesan makna yang ada dalam pikiran. Sebagai tanda linguistik *sign* dan *signifie* itu biasanya mengacu pada sebuah acuan yang disebut *signified*.³⁶ *Signified* atau *referen* adalah benda yang ada di luar bahasa (realitas konkrit). Akar kata *sema* adalah 's' dan 'm' hampir sama dengan kata *simah* dari kata "*wasm*" dalam bahasa Arab yang bermakna tanda yang akar katanya adalah *waw*, *sīn*, dan *mīm*. Kata kerja *sema* adalah '*semaino*' yang berarti 'menandai' atau 'melambangkan'. Tanda atau lambang yang dimaksud disini adalah tanda-tanda linguistik.

Adapun dalam bahasa Arab semantik diterjemahkan dengan

³⁶Ferdinand De Saussure, *Course In General Linguistics Ferdinand De Saussure* (New York: Mc-Graw-Hill Paperbacks, 1966), 65-66.

'ilm ad-dalālah. Muḥammad 'Ali al-Khūfī (2001) menjelaskan bahwa di dalam kajian bahasa Arab *'ilm ad-dalālah* dibedakan dengan *'ilm al-ma'nā*. Menurutnya, *'ilm ad-dalālah* adalah ilmu yang mengkaji makna yang berhubungan antara bahasa dengan dunia luar. Hal ini sebagaimana yang digambarkan dalam segitiga makna Ferdinand De Saussure. Adapun *'ilm al-ma'nā* adalah ilmu yang mengkaji makna yang berhubungan antarbahasa itu sendiri. Al-Khūfī memberikan contoh tentang sinonimi, antonimi, polisemi, homonimi dan lain-lain merupakan contoh *'ilm al-ma'nā*.³⁷

Sebagaimana dijelaskan Stephen Ullman (2007) dalam buku "*The Meaning of Meaning*", C. K. Ogden dan I. A. Richards mengumpulkan tidak kurang dari enam belas definisi yang berbeda, bahkan mencapai 23 bagian jika tiap bagian dipisahkan. Akan tetapi definisi-definisi ini menurutnya bisa dipersempit ke arah pembahasan makna saja, tanpa mengaitkan dengan hal-hal lain di luar bahasa (linguistik). Semantik merupakan kajian makna adalah istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bidang studi linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau arti, yaitu salah satu dari tataran analisis bahasa: fonologi, morfologi, sintaksis, dan yang terakhir adalah semantik.³⁸

Menurut Ullman, semantik dikelompokkan menjadi dua yaitu semantik referensial dan semantik kontekstual. Semantik referensial adalah semantik sebagaimana yang didefinisikan Ogden dan Richards, serta Ferdinand De Saussure, yaitu model analisa tentang makna yang terkenal dengan model segitiga

³⁷Muḥammad 'Ali al-Khūfī, *'Ilm ad-Dalālah: 'ilm al-ma'nā* (al-Urdun: Dār al-Falāḥ li an-Nasyr wa at-Tauzī', 2001),25.

³⁸Stephen Ullman, *Pengantar Semantik*, terj. Sumarsono (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 65.

dasar (sudah dijelaskan pada definisi semantik). Sedangkan semantik kontekstual yang juga diistilahkan dengan makna operasional menurutnya adalah makna yang bergantung dari konteks ketika sebuah bahasa dituturkan. Konteks sendiri diartikan sebagai sebuah keadaan yang disertai dengan indikator yang berada di luar dan di dalam bahasa.³⁹

Menurut Geoffrey Leech (1997) semantik kontekstual berkaitan erat atau terpengaruh dengan antardisiplin ilmu bahasa, yaitu: filsafat, psikologi, dan antropologi.⁴⁰ Kontekstualisme menurutnya sama halnya *language game* (permainan bahasa), yang dikemukakan filsuf Wittgenstein, yang dipakai untuk menjelaskan bagaimana di dalam konteks terbatas suatu makna dapat dipahami hanya dengan mengamati apa yang sedang terjadi.⁴¹ Dengan bahasa lain, makna bagi Wittgenstein pada dasarnya juga dapat dipahami dengan sistem bahasa yang spesifik atau hubungan-hubungan bahasa yang secara spesifik digunakan dalam sehari-hari (*ordinary language*) sebagai sebuah permainan yang mempunyai peraturan sendiri.⁴²

Sedangkan dari psikologi semantik menunjukkan psikologi behaviorisme Bloomfield ketika mendefinisikan makna bentuk linguistik sebagai situasi ketika penutur mengujarkannya dan respon yang timbul pada pihak pendengar. Bloomfield menganalisis situasi ke dalam bagian-bagian pembentuknya yang terdiri dari rangsangan penutur, ujaran, dan tanggapan pendengar.⁴³

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Geoffrey Leech, *Semantik*, terj., Paina P. dan Soemitro, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1997), 79.

⁴¹ Kaelan, *Filsafat Bahasa* (Yogyakarta: Paradigma, 1998), 89.

⁴² John B. Thompson, *Filsafat Bahasa dan Hermeneutik Untuk Penelitian Sosial*, (Surabaya: Visi Humanika, 2005), 33.

⁴³ Bloomfield membuat ilustrasi sederhana yakni, "Jill merasa lapar. Ia melihat buah apel di pohon (rangsangan penutur). Tenggorokan, lidah dan bibirnya mengeluarkan bunyi (ujaran). Jack melompat pagar, memanjat

Adapun semantik ketika berkaitan dengan antropologi adalah peranan bahasa dalam masyarakat, yakni bahasa diperlakukan sebagai ragam tindakan dan makna ketika digunakan (*language in action and meaning as use*). Dengan pandangan ini, makna akan dapat dipahami di dalam suatu konteks atau makna akan selalu terikat dengan konteks. Linguis Firth-lah yang memperkenalkan konteks sebagai istilah bahasa dengan menyatakan bahwa makna kata ditentukan hanya menurut konteksnya saja. Menurut pendekatan ini makna tidak hanya sekedar ujaran, tetapi tingkah laku manusia juga termasuk makna.

Sebelumnya, tambah Leech, istilah konteks lama menjadi bagian dari teori kritik sastra meskipun tidak disebutkan secara khusus. Sebelum Firth membagi konteks menjadi beberapa macam istilah bahasa kontemporer seperti konteks situasi, konteks ujaran, konteks budaya, dan lain sebagainya, seorang ahli antropologi bernama Malinowsky telah membicarakan pengaruh konteks dalam pembentukan makna bahasa Kiriwina bagi penduduk Trobriand di gugusan kepulauan Pasifik selatan.⁴⁴ Konteks bagi Malinowsky terbagi dua macam, yaitu konteks perbincangan dan konteks situasi atau lingkungan yang mengitari teks.⁴⁵ Namun, Firth beranggapan apa yang dirintis oleh Malinowsky tersebut belum memadai dan kurang mencakup. Firth kemudian menyusun kerangka konsep konteks yang lebih lengkap untuk teori linguistik umum. Konsep pokok konteks bagi Firth adalah pelibat, tindakan pelibat baik berupa tindak ujar maupun tindak non-ujar, hubungan atau keterkaitan

pohon, mengambil apel, membawanya kepada Jill, dan menaruh di tangannya (tanggapan pendengar). Jill makan apel tersebut. Thompson, *Filsafat Bahasa*, 79.

⁴⁴Salwā Muḥammad al-‘Awwā, *al-Wujūh wa an-Nazā’ir fī al-Qur’ān al-Karīm*, (Kairo: Dār asy-Syurūq, 1998), 62.

⁴⁵M. A. K. Halliday dan Ruqaiya Hasan, *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1994), 7.

lingkungan dan benda-benda dengan ujaran dan dampak maupun akibat tindak ujar.⁴⁶

Lebih jauh lagi, semantik kontekstual dalam penjelasan Leech adalah kritik kombinasi antara teori semantik mekanik beraliran empiris-me-ilmiah seperti L. Bloomfield, Morris dan Firth, dengan semantik mentalisme-intuitif beraliran rasionalisme yang dipelopori Noam Chomsky. Menurut aliran empirisme-ilmiah, secara umum semantik dapat dipahami sebagai cabang linguistik yang mengkaji makna secara abstrak. Supaya makna tidak abstrak aliran ini mencoba mengembangkan suatu teori ilmiah mengenai makna dengan menggunakan obyektifitas ilmiah yang ideal dan menempatkan masalah kebahasaan menjadi sebuah ilmu.⁴⁷ Dengan kata lain, jika suatu makna itu dibicarakan dalam pengertian gagasan, konsep, atau keadaan mental internal, maka makna itu tetap ber-ada di luar lingkup observasi ilmiah. Oleh karena itu, menurut aliran ini, semantik seharusnya mengadakan studi terhadap makna dalam pengertian situasi, penggunaan dan konteks (hubungan perilaku bahasa yang nampak di luar dan dapat diamati). Adapun rumusan akhir yang ditawarkan aliran ini mengenai hubungan makna dan konteks adalah "pada akhirnya makna dapat diperoleh dari konteks yang diamati" atau "pada akhirnya makna dapat direduksi menjadi konteks yang diamati".⁴⁸ Artinya, bahwa suatu konstruk yang abstrak hanya bisa diterima sebagai

⁴⁶Haidar, *‘Ilm ad-Dalālah*, 163-164. Namun dalam kajian semantik kontekstual, yang terakhir ini tidak diikutkan. Karena dampak atau akibat tindak ujar yang mengkaji adalah pragmatik. Hal inilah yang membedakan antara semantik dan pragmatik, yakni semantik kontekstual lebih menekankan pada bahasa, adapun konteks hanya sebagai pendukung bahasa. Sedangkan pragmatik, konteks memiliki peranan kuat dalam menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur. Muhammad Rohmadi, *Pragmatik: teori dan analisis*, (Yogyakarta: Lingkar Media Yogyakarta, cet. I, 2004), 2.

⁴⁷Edgar V. Macknight, *Meaning in Texts: The Historical Shaping of a Narrative Hermeneutics* (Philadelphia: Fortress press, 1978), 102.

⁴⁸Geoffrey Leech, *Semantik*, 82.

ilmiah jika konstruk itu dapat didefinisikan dalam batas-batas peristiwa yang dapat diamati.⁴⁹

Meskipun mencoba mengilmiahkan semantik, namun aliran ini, menurut Leech, justru terjebak pada hal-hal yang abstrak yakni menerima apa yang dicatat secara internal dalam pikiran sebelum konteksnya ekuivalen dengan konteksnya sendiri (kontekstualisme kejiwaan), dan abstraksi yang terlalu luas, semisal "budaya Indonesia" telah diterima sebagai bagian dari deskripsi kontekstual, sehingga banyak bermain-main dalam mendiskripsikan obyek non-verbal.

Menurut Leech dalam pendekatan kontekstual yakni pengamatan sebagaimana menurut aliran-aliran di atas, dianggap sebagai pengalaman yang mendukung konteks, dan dari pengamatan inilah nantinya yang menghasilkan makna-makna konseptual, baik pengamatan melalui kompe-tensi semantik (pengalaman yang tersimpan di dalam otak penutur suatu bahasa) maupun pengamatan terhadap internal teks, karena menurutnya teks adalah petunjuk yang asli. Dalam hal ini, agar tidak terjadi ambigui-tas, Leech membedakan antara istilah kamus dan kompetensi semantik, karena menurut sementara orang dianggap sama. Kamus adalah buku refe-rensi yang sudah dibakukan oleh leksiografi berdasarkan suatu penelitian atau bisa juga disebut dengan istilah leksikon. Sedangkan kompetensi semantik adalah *inbuilt dictionary*, dalam arti kamus di dalam otak manusia yang dihasilkan dari pengamatan indrawi (pengalaman) sebagai bagian perlengkapan mental sebagai penutur suatu bahasa.⁵⁰

Dengan kata lain, dalam semantik kontekstual analisa bahasa lebih ditekankan pada internal teks yang didasarkan atas kompetensi semantik penutur suatu bahasa. Sedangkan eksternal bahasa adalah pendukung makna internal teks, karena situasi

⁴⁹Abdul Wahab, *Teori Semantik* (Surabaya: Airlangga University Press, cet. I, 1995), 40.

⁵⁰Geoffrey Leech, *Semantik*, 219.

konteks non-verbal (eksternal teks) dalam semantik kontekstual harus dipilah-pilah didasarkan pada karakteristik situasi yang melingkupi dengan cara menunjuk obyeknya, bukan mendeskripsikan obyek itu dengan bahasa.

Maka suatu kata atau kalimat ketika masuk dalam konteks, maknanya haruslah mengalami penyempitan dari bobot kemungkinan yang dihasilkan oleh sederet makna potensial (makna konseptual) yang tersedia bagi pengguna bahasa itu, atau makna yang tersedia dalam konsep pengguna bahasa. Jika suatu kata mempunyai potensi (kemungkinan) tiga makna atau lebih, maka pengertian kata tersebut harus dimodifikasi dalam konteks, sehingga hanya ada satu kemungkinan makna yang hadir dalam konteks tersebut. Dengan kata lain, semantik kontekstual bukan melihat makna secara keseluruhan sebagai kumpulan yang diperoleh dari konteks, tetapi melihat bahwa makna kontekstual sebagai hal yang tergantung pada seperangkat makna potensial yang sudah ditetapkan sebelumnya. Meskipun demikian, mengikuti pendapat Stephen Ullman, dalam menganalisis makna-makna potensial suatu kata tidak diharuskan untuk mengumpulkan dan menganalisis satu persatu makna potensial dengan berdasarkan konteks yang berbeda, akan tetapi cukup dengan memilih satu makna potensial yang sudah tersedia berdasarkan operasional (kontekstual) kata tersebut digunakan.⁵¹

Secara lebih luas Leech mengatakan bahwa spesifikasi konteks (baik linguistik maupun non-linguistik) mengandung efek penyempitan kemungkinan komunikatif dari pesannya, karena pesan berada dalam abstraksi dari konteks. Bagi Leech pengkhususan makna dapat terjadi pada, *pertama*, konteks menghilangkan ambiguitas tertentu atau makna ganda dalam pesan, *kedua*, konteks menunjukkan acuan jenis kata tertentu

⁵¹Karena menurutnya jika kita mengungkung diri untuk mengumpulkan dan menganalisis semua konteks tempat kata itu berada, maka tugas kita menjadi tidak bermanfaat dan tidak pernah konklusif. Stephen Ullman, *Pengantar Semantik*, 78-79.

yang kita sebut *deictic* (*this, that, here, there, now, then*, dan lain-lain) dan ungkapan lain yang dengan makna pasti (*John, I, you, hi, it*, dan lain-lain), dan *ketiga*, konteks bisa memberikan informasi yang oleh penutur telah dihilangkan dengan elipsis (misalnya kita dapat menerima bahwa kata *Zaid! jamal!* berarti semacam Zaid usirlah unta itu, dan bukan Ahmad bawalah keledai itu kemari atau yang lain).⁵²

Tinjauan terhadap konteks seperti di atas menurut Leech sama saja dengan Linguistik Noam Chomsky yakni *competence* dan *performance*. Dalam arti bahwa suatu kata yang memiliki tiga makna atau lebih menurut kamus atau makna konseptual merupakan sebagian dari *competence* (kemampuan mengembangkan potensi berbahasa dalam wujud abstrak), hal ini diasah dengan cara belajar bahasa di lingkungan tertentu dalam wujud empiris. Akan tetapi, menurut Leech, sebagian besar semantik kontekstual adalah mengenai *performance*, yaitu penggunaan praktis dari aturan dan kategori yang kita lakukan untuk mengetahui mana makna yang paling tepat, setelah tahu latar belakangnya dari konteksnya. Kemudian Leech menambahkan bahwa studi makna-makna dalam konteks secara logis merupakan kelanjutan kompetensi semantik bukan sebaliknya, serta kemungkinan-kemungkinan makna potensial tidak dapat diselesaikan hanya dengan teori konseptual kompetensi. Hal inilah yang membedakan Leech dengan Chomsky, tetapi studi makna konseptual harus didasarkan pada abstraksinya dari kekhususan konteks (konteks dalam pengertian yang terbatas yaitu situasi ucapan).

Penjelasan Leech di atas sejalan dengan pendapat Muqātil ibn Sulaimān dan K. Amer yang membagi konteks menjadi tiga, yaitu konteks bahasa (*as-siyāq al-lugawī*), konteks situasi (*siyāq al-mauqif*) dan konteks budaya (*as-siyāq as-saqāfī*).⁵³ Konteks

⁵²Geoffrey Leech, *Semantik*, 85-86.

⁵³Muqātil ibn Sulaimān, *al-Asybah wa an-Nazā'ir*, (Kairo: Al-Haya' al-Miṣrī al-'Amm li al-Kitāb, 1975), 62-63. Oleh Umar Mukhtār ketiga konteks

bahasa (*as-siyāq al-lugawī*) adalah sebuah keadaan yang berkaitan dengan fonologi, morfologi, sintaksis dan wacana dalam sebuah bahasa (secara umum). Makna yang dihasilkan konteks ini didasarkan atas susunan-susunan dalam ilmu bahasa tanpa ada mempertimbangkan dari unsur lain. Konteks situasi (*siyāq al-mauqif*) adalah sebuah keadaan sekeliling ketika terjadinya proses berbahasa, baik itu pembicara, yang diajak bicara, bahasa itu sendiri, maupun unsur-unsur di sekelilingnya. Makna yang dihasilkan dari konteks situasi didasarkan atas pertimbangan unsur-unsur yang terkait dan ada ketika terjadinya proses berbahasa. Sementara konteks budaya (*as-siyāq as-ṣaqāfī*) adalah sebuah keadaan sosial masyarakat secara umum dalam memakai bahasa ketika terjadinya proses berbahasa. Makna yang dihasilkan dari konteks situasi didasarkan atas pertimbangan unsur-unsur kebiasaan yang digunakan masyarakat di mana terjadinya proses berbahasa itu. Lebih jauh konteks budaya di sini tidak hanya dimaknai realitas konkrit dari suatu masyarakat. Konteks kebiasaan ungkapan atau bahasa yang digunakan dalam tradisi menulis dan berbahasa masyarakat pada waktu itu juga bisa dikatakan konteks budaya dalam pengertian budaya linguistik.

Dengan demikian, yang dimaksud semantik kontekstual dalam penelitian ini adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang menganalisa suatu ungkapan yang memiliki potensi-potensi makna sehingga ditemukan satu makna yang sesuai dengan konteks ketika ungkapan itu dituturkan. Konteks yang dimaksud di sini adalah konteks bahasa, situasi dan budaya. Untuk konteks kedua dan ketiga sifatnya mendukung konteks pertama dan gradatif. Artinya, konteks budaya dipakai untuk

ini ditambah satu lagi, yaitu Konteks emosi rasa bahasa (*as-siyāq al-ʿātifī*), yakni adalah sebuah keadaan yang berkaitan dengan psikologi seseorang dalam berbahasa. Makna yang dihasilkan dari konteks ini didasarkan atas pertimbangan rasa bahasa penutur dan yang mendengarkan. Lihat, Ahmad Umar Mukhtār, *ʿIlm ad-Dalālah*, (Kairo: 'Allām al-Kutub, 1998), 65. Lihat juga Ḥaidar, *ʿIlm ad-Dalālah*, 156-162.

menganalisis manakala tidak ditemukan konteks situasi. Namun demikian konteks budaya linguistik Arab dalam pengertian konteks bahasa sudah *include* di dalamnya.

Secara operasional teori semantik kontekstual ini digunakan untuk menganalisa frasa *ahl al-kitāb* dan unsur pembentuknya yakni kata *ahl* dan *kitāb* dalam al-Qur'an.⁵⁴ Dintinjau secara makna, satu frasa dan kedua kosakata ini masing-masing memiliki potensi makna yang sangat beragam. Namun demikian potensi-potensi makna ketiganya akan menyempit manakala diletakkan dalam konteks Al-Qur'an. Bahkan dalam konteks tertentu masing-masing dari ketiganya ditinjau dari semantik kontekstual hanya memiliki satu potensi makna yang mengeliminasi makna-makna lain. Pengeliminasian makna lain ini didasarkan pada konteks linguistik ayat (internal teks) atau keterkaitan masing-masing ketiganya dengan redaksi lain dalam ayat yang memuatnya. Ini adalah langkah awal untuk menentukan makna, hanya saja makna yang dihasilkan internal teks ini perlu diperkuat dan diperjelas konteks eksternal teks seperti konteks situasi dan budaya.

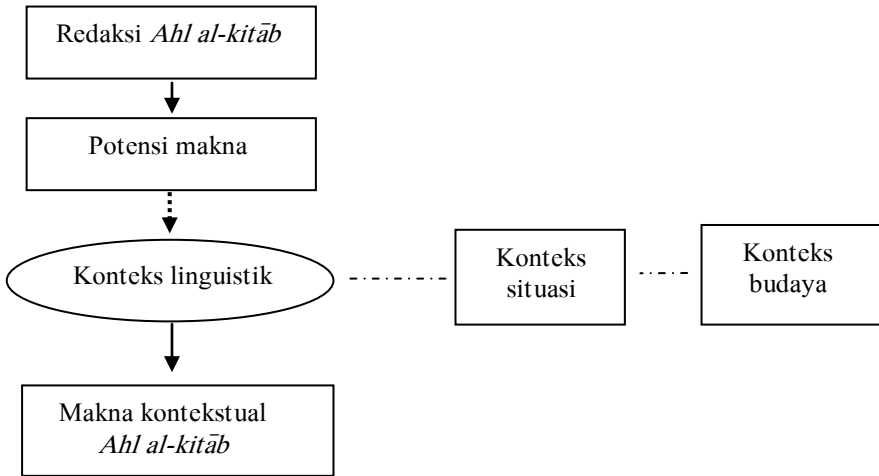
Konteks situasi menjelaskan mengenai -meminjam istilah

⁵⁴Pemilihan semantik kontekstual ini dikarenakan dibanding semantik lain, semantik ini lebih komprehensif dalam menjelaskan suatu kata. Ini bisa dilihat dari obyektifitasnya dalam menerangkan potensi-potensi makna suatu kata, tanpa mengecualikan satupun. Jadi setiap kata berhak untuk dimaknai secara variatif tergantung konteks yang mengitarinya. Selain itu semantik model ini menganalisis kosa kata atau struktur yang disesuaikan konteks penggunaan (*language in action and meaning as use*) sehingga makna yang dihasilkan spesifik. Ini berbeda dengan semantik medan makna (*semantic field*) yang hanya menghasilkan makna umum yang tergantung pada kata-kata lain yang dalam medan itu. Lebih jauh, semantik medan makna seolah-olah sibuk dengan kata-kata lain, bukan kata yang sedang diteliti. Di samping itu, semantik kontekstual juga berbeda dengan semantik referensial yang langsung mengarah pada makna budaya secara umum tanpa menghiraukan makna situasi yang seringkali bervariasi. Dengan kata lain, dalam menganalisis makna, semantik kontekstual memiliki metode yang bertahap. Dimulai dari konteks bahasa, kemudian didukung konteks situasi, jika situasi tidak ada baru menggunakan konteks budaya.

ilmu tafsir- *asbāb an-nuzūl* atau latar belakang suatu ayat. Sementara konteks budaya akan menjelaskan secara umum konteks situasi masing-masing ketiganya dalam kerangka budaya linguistik Arab pada saat itu. Selain itu konteks budaya ini juga difungsikan untuk memperkuat makna internal teks dari masing-masing ketiganya manakala konteks situasi tidak ditemukan.

Semantik kontekstual dalam penelitian ini sebenarnya bisa diperoleh dengan menganalisis internal teks, sedangkan eksternal (konteks situasi dan budaya) sifatnya hanya mendukung. Lebih jelas, lihat gambar berikut :

Teori Semantik kontekstual



Keterangan:

- : batas pembagian tingkatan
- ▶ : proses jalanya makna kontekstual
- ▶ : proses jeda untuk menentukan sudut pandang
- : pondasi awal semantik kontekstual
- : sesuatu yang dijadikan sebagai penguat makna kontekstual

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui studi pustaka (*library research*) yaitu mengkaji data tertentu baik yang berasal dari sumber data primer maupun data skunder yang memiliki kaitan langsung dengan obyek yang diteliti. Pada penelitian ini digunakan tipe penelitian yang bersifat deskriptif-analitik yaitu menguraikan dan menganalisis frasa *ahl al-kitāb* dan unsur pembentuknya yakni kata *ahl* dan *kitāb* di dalam al-Qur'an sampai tahap penilaian terhadapnya secara sistematis dengan teori semantik. Obyek material yang dikaji dalam penelitian ini adalah menganalisa frasa *ahl al-kitāb* dan unsur pembentuknya yakni kata *ahl* dan *kitāb* dalam al-Qur'an. Sedangkan pendekatan atau sudut pandang (obyek formal) yang dipakai dalam penelitian ini adalah linguistik sinkronik (*'ilm al-lughah al-waṣfī*) yakni menganalisis makna *ahl al-kitāb* dan unsur pembentuknya pada masa dan konteks tertentu.⁵⁵

Metode merupakan cara mendekati, mengamati, menganalisis, dan menyelesaikan suatu fenomena atau masalah.⁵⁶ Untuk membahas masalah yang diajukan dalam penelitian ini akan ditempuh tiga tahapan strategis, yaitu tahapan pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.⁵⁷

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah

⁵⁵Karena alasan teknis yakni keterbatasan waktu dan referensi serta banyaknya jumlah kosa *ahl al-kitāb* dan kedua unsur pembentuknya dalam Al-Qur'an penelitian ini tidak menggunakan pendekatan diakronik, atau bahkan pankronik (gabungan dari sinkronik dan diakronik).

⁵⁶Harimurti Kridalaksan, *Kamus Linguistik* (Jakarta: PT Gramedia, 1993), 106.

⁵⁷Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 74.

mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel penelitian dari beberapa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁸ Dengan menggunakan metode ini peneliti mengumpulkan obyek penelitian dari sumber tertulis tentang frasa *ahl al-kitāb* dan unsur pembentuknya yakni kata *ahl* dan kata *kitāb* di dalam al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber primer tersebut juga didukung dengan data skunder yang berupa tafsir-tafsir al-Qur'an, syarah hadis, majalah, surat kabar, karya sastra, buku bacaan umum, karya ilmiah, buku perundang-undangan dan materi perkuliahan yang membahas tentang frasa *ahl al-kitāb* dan unsur pembentuknya di dalam al-Qur'an.

Adapun teknik yang digunakan dalam metode dokumentasi ini yaitu teknik *searching*, teknik *collection* dan teknik *check-list*. Teknik *searching* digunakan untuk mencari literatur tulisan tentang ayat-ayat al-Qur'an yang di dalamnya terdapat frasa *ahl al-kitāb* dan unsur pembentuknya. Kemudian dilanjutkan dengan teknik *collection* yaitu mengumpulkan data-data yang khusus membahas tentang ayat-ayat al-Qur'an yang di dalamnya terdapat frasa *ahl al-kitāb* dan unsur pembentuknya di dalam al-Qur'an. Setelah itu peneliti memakai teknik *check-list*, teknik ini digunakan untuk menyeleksi obyek dan membubuhkan tanda pada obyek yang akan diteliti yaitu frasa *ahl al-kitāb* dan unsur pembentuknya di dalam al-Qur'an.

Selain menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, peneliti juga memanfaatkan dirinya sendiri sebagai sumber data yang dengan sadar dan secara aktif memanfaatkan intuisi peneliti.⁵⁹

⁵⁸Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Jakarta: Andi Offset, 1993), 202.

⁵⁹Artinya, pengumpulan data dilakukan pula melalui intuisi kebahasaan yang dimiliki (termasuk intuisi gramatika sebagai akibat pemahaman atas suatu teori). Lihat, Fatimah Djajasudarma, *Metoda Linguistik Ancangan Penelitian dan Kajian* (Bandung: Refika Aditama, cet. II, 2006), 69. Lihat juga Mahsun, *Metode Penelitian*, 75.

2. Analisis Data

Untuk analisis data dalam penelitian ini akan digunakan metode distribusional dengan teknik pilih unsur penting (PUP), teknik urai leksem (TUL) dan teknik gabung leksem (TGL). Metode distribusional adalah metode yang menganalisis satuan lingual tertentu berdasarkan perilaku atau tingkah laku kebahasaan satuan itu dalam hubungannya dengan satuan yang lain.⁶⁰ Langkah awal adalah teknik dengan pilih unsur penting (PUP) yang digunakan untuk mengelompokkan dan menginventarisir frasa *ahl al-kitāb* dan unsur pembentuknya di dalam al-Qur'an. Namun, jika data yang akan dihasilkan secara kuantitas berjumlah banyak dan tidak mungkin analisis teknik ini disajikan semua, maka dalam menggunakan teknik pilih unsur penting ini juga digunakan "sistem sampel *cluster random*". Sampel *cluster random* adalah penyusunan perencanaan berdasarkan atas susunan kelompok yang masing-masing mempunyai makna dan konteks yang sama, untuk pengambilan sampel analisis data yang dilakukan secara acak pada masing-masing kelompok.'

Cara merandom dalam penelitian ini dilakukan secara sistem acak batas, artinya pemilihan data analisis dengan cara yang dibatasi maksimal tidak lebih dari tiga. Data analisis yang dipilih adalah data yang di dalam kelompok makna itu secara struktur dan konteks menonjol dibanding yang lain. Adapun seluruh data selain hasil random disajikan sebagai informasi bentuk data yang mempunyai makna yang sama. Namun begitu, jika ada satu kelompok makna yang mempunyai satu konteks eksternal, maka yang dianalisis hanya satu ayat atau hanya sekedar menunjukkan terjemahannya.

Setelah itu, dilanjutkan dengan teknik urai leksem (TUL), teknik ini digunakan sebagai upaya menjelaskan masing-masing

⁶⁰ Djajasudarma, *Metoda Linguistik*, 84. Lihat juga lebih lanjut, Edi Subroto, *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1992), 63-64.

unsur pembentuk dari frasa *ahl al-kitāb* yakni kata *ahl* dan kata *kitāb* di dalam al-Qur'an secara terpisah. Pada teknik ini akan diuraikan pula potensi makna-makna dari kedua unsur kata tersebut. Potensi makna-makna ini diambilkan dari beberapa hadis-hadis sahih yang terdapat dalam *al-kutub as-sittah* dan kamus-kamus bahasa Arab yang secara kuantitas tebal dan relevan yaitu *Lisān al-'Arab* karya Ibn al-Manzūr, *Tāj al-'Arūs* karya az-Zubaidī, dan *al-Asybah wa an-Nazā'ir fī al-Qur'an al-Karīm* karya Muqātil ibn Sulaimān al-Balkhī.⁶¹ Selain itu, pada tahapan ini kata *ahl* dan kata *kitāb* dalam analisisnya oleh peneliti dijadikan sebagai unsur langsung dalam sebuah kalimat, kemudian menghubungkannya secara sintagmatik kepada unsur-unsur pembentuk kalimat lainnya sehingga menjadi lebih besar dan menjadi satu kesatuan konteks yang menghasilkan makna tertentu. Sementara hubungan paradigmatis dalam penelitian ini hanya sebagai pendukung.

Analisis selanjutnya adalah dengan teknik gabung leksem (TGL), teknik ini digunakan untuk menggabungkan kata *ahl* dan kata *kitāb* sehingga menjadi frasa *ahl al-kitāb*. Pada tahapan inilah potensi makna-makna dari kedua unsur itu yang dihasilkan dari teknik sebelumnya dipertimbangkan dalam menentukan makna kontekstualnya. Dalam pada ini pula pergeseran dan perubahan makna dari kata *ahl* dan kata *kitāb* setelah menjadi frasa dianalisis yang didasarkan pada konteks masing-masing frasa tersebut.

Lebih lanjut dan sama halnya dengan cara teknik sebelumnya, frasa *ahl al-kitāb* dalam analisisnya oleh peneliti

⁶¹Potensi makna-makna kedua unsur tersebut bukan dimaksudkan untuk mengumpulkan semua makna-makna yang dikandung oleh kata *ahl* dan kata *kitāb*, akan tetapi hanya sebagai jalan pintu masuk untuk menganalisis makna kontekstual kedua unsur tersebut dalam al-Qur'an, karena fokus penelitian ini hanya dalam al-Qur'an bukan kamus-kamus tersebut. Hal ini juga sebagai petunjuk awal bahwa kedua unsur tersebut mempunyai potensi makna yang beragam dalam tradisi linguistik Arab. Selain itu, potensi makna-makna itu tidak dalam pengertian membatasi potensi makna kata *ahl* dan kata *kitāb* yang terkandung dalam al-Qur'an.

dijadikan sebagai unsur langsung dalam sebuah kalimat, kemudian menghubungkannya secara sintagmatik kepada unsur-unsur pembentuk kalimat lainnya sehingga menjadi lebih besar dan menjadi satu kesatuan konteks yang menghasilkan makna tertentu. Sementara hubungan paradigmatis dalam penelitian ini hanya sebagai pendukung.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan cara bagaimana untuk menyajikan hasil analisis data sebaik-baiknya agar mudah dipahami oleh pembaca. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode formal, yaitu peneliti menyajikan hasil analisis data menggunakan cara deskripsi penulisan biasa tanpa disertai rumus tertentu.⁶² Metode formal ini menggunakan teknik verbal, teknik *cluster* dan teknik *slide*. Teknik verbal merupakan cara untuk mengkomunikasikan hasil analisis data dalam bentuk uraian kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Teknik *cluster* adalah menyusun perencanaan berdasarkan hasil analisis data atas susunan kelompok yang mempunyai makna tertentu.

Adapun susunan dalam pengelompokan ini mengikuti proses analisis data sebagaimana di atas. Sementara teknik *slide* digunakan untuk menampilkan ayat-ayat al-Qur'an beserta terjemah bahasa Indonesia yang di dalamnya terdapat data yang dianalisis baik secara random maupun tidak. Sifat dari teknik *slide* ini kondisional, artinya hanya digunakan jika dalam analisis membutuhkan penjelasan redaksi.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam disertasi ini terbagi menjadi 5 bab, diawali dengan bab pertama, yakni pendahuluan. Bab ini berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

⁶²Mahsun, *Metode Penelitian*, 154.

penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan landasan bagi pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Guna mendapatkan makna yang komprehensif terhadap frasa *ahl al-kitāb*, pembahasan makna kata yang membentuk frasa *ahl al-kitāb* ini di dalam al-Qur'an merupakan sesuatu yang tidak terelakkan. Pembahasannya dimulai dengan mencari potensi makna kata *ahl* dalam bahasa Arab pada posisi leksikal dan posisi struktural yang dilanjutkan dengan makna kata *ahl* dalam konteks al-Qur'an. Pembahasan ini diletakkan di dalam bab kedua.

Selanjutnya, pada bab ketiga, pembahasan difokuskan kepada makna kata *al-kitāb*, baik potensi-potensi maknanya dalam bahasa Arab, maupun maknanya di berbagai konteks di dalam al-Qur'an. Pertanyaan pokok yang coba dijawab di dalam bab ini adalah potensi makna apa saja dari kata *al-kitāb* dalam bahasa Arab dipakai untuk makna apa saja kata *al-kitāb* di dalam al-Qur'an, dan dalam konteks apa kata *al-kitāb* mempunyai makna sebagaimana yang dimaksud oleh al-Qur'an.

Pada bab keempat, pembahasan difokuskan kepada makna frasa *ahl al-kitāb*. Pencarian makna frasa *ahl al-kitāb* ini merupakan kelanjutan dari pencarian makna dua kata yang membuat frasa ini. Tentu saja pencarian makna frasa ini berkisar perubahan-perubahan makna dari frasa ini yang dihubungkan dengan konteks, baik internal maupun eksternalnya, yang membentuk makna ini.

Keseluruhan pembahasan di atas diakhiri dengan bab kelima, yaitu penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran bagi para pembaca untuk mengembangkan penelitian sejenis.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Makna kata *ahl* dalam al-Qur'an ditinjau dari semantik kontekstual adalah keluarga bathih; kumpulan orang pada tempat tertentu; mempelajari, menguasai dan mengamalkan sesuatu; pemilik sesuatu; orang yang berhak terhadap sesuatu; umat atau pengikut; orang-orang yang menjadi tanggung jawab seseorang; dan kerabat yang masih dalam satu hubungan nasab jauh. Sedangkan makna kata *kitāb* dibagi menjadi dua, *pertama*, makna kata *kitāb* yang tidak berkaitan langsung dengan *ulū al-'azm* yaitu mengadakan perjanjian; pekerjaan menulis; buku; wahyu yang tertulis; surat; catatan amal manusia; pengetahuan Allah swt; pembatasan dari Allah swt; ketetapan Allah swt; tabiat atau karakter manusia; dan kewajiban atau yang diwajibkan, *kedua*, makna kata *kitāb* yang berkaitan langsung dengan Nabi *Ulū al-'Azm* yaitu kitab-kitab Allah swt yang diturunkan kepada para Nabi as (termasuk Nabi Muhammad saw); kitab-Kitab yang diturunkan kepada para Nabi, sebelum al-Qur'an; kitab taurat dan injil; kitab taurat; kitab Injil; dan Al-Qur'an. Adapun makna frasa *ahl al-kitāb* ditinjau dari semantik kontekstual adalah komunitas Yahudi dan Kristen secara umum; komunitas Yahudi dan Kristen yang tidak bersedia Beriman kepada Nabi Muhammad saw; komunitas Yahudi dan Kristen, tetapi komunitas Yahudi lebih dominan; komunitas Yahudi;

- Sekelompok Komunitas Yahud; orang-orang tertentu pada komunitas Yahudi Madinah; dan komunitas Kristen
2. Alasan penggunaan redaksi *ahl al-kitāb* di dalam al-Qur'an dikarenakan ada beberapa makna yang selalau dikandungnya, meskipun dalam konteks yang berbeda-beda. Makna-makna yang terkandung dan melekat pada gabungan genitif ini adalah mengenal tradisi tulis menulis, para elit dan intelektual, merujuk pada sebagian dari suatu komunitas baik Yahudi dan Kristen maupun salah satunya, bernuansa teologis, terutama berkaitan dengan kejelasan Taurat dan Injil, kebenaran ayat-ayat al-Qur'an dan kenabian Isa dan Muhammad, memiliki berbagai macam status keagamaan, dan netral dengan pengertian satu sisi dari kelompok mereka memiliki sifat yang baik dan sisi lain bersifat buruk. Selain itu secara khusus Tuhan ingin menunjukkan kelebihan dan keunggulan kedua kelompok manusia yang beragama samawi tersebut baik tersirat maupun tersurat

B. Saran-Saran

Peneliti menyadari bahwa analisis ini jauh dari sempurna dan belum cukup mampu mengungkap makna frasa *ahl al-kitāb* dan unsur pembentuknya, yakni kata *ahl* dan kata *kitāb* di dalam al-Qur'an ditinjau dari semantik kontekstual. Hal ini dikarenakan landasan teori yang digunakan hanya semantik, itu pun hanya semantik kontekstual. Dalam pada itu, pemaknaan frasa *ahl al-kitāb* ini akan lebih sempurna manakala digunakan semantik medan makna dengan mencoba mencari relasi penggunaan kata, frasa dan klausa yang berdekatan dengan frasa ini seperti *naṣārā, yahūd, banū isrā'īl, al-lazīna hādū, al-lazīna ūtū al-kitāb* dan lain-lain. Untuk itu, kiranya perlu dilanjutkan dan dikembangkan lebih jauh penelitian yang serupa dengan menggunakan analisis teori yang secara struktural, levelnya berada di atas semantik seperti pragmatik dan hermeneutik.

Sementara merujuk pada latar belakang masalah diharapkan dalam konteks berinteraksi teologis umat muslim

lebih bertoleransi dengan sesama agama samawi dan tanpa menggeneralisasikan pengertian frasa *ahl al-kitāb* di dalam al-Qur'an dengan melihat perbedaan yang ada di dalam konteks pemakaiannya.

Akhirnya, tidak ada gading yang tak retak. Apapun, baik buruk, benar salah dan bagus jelek, hasil penelitian ini, masukan dan kritikan yang konstruktif peneliti selalu buka untuk pengembangan keilmuan lebih lanjut. Semoga apa yang ada dalam penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti sendiri secara khusus, dan bagi siapapun yang *mahabbah* terhadap al-Qur'an dan linguistik Arab, secara umum. *Āmīn*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abādī, Muḥammad ibn Ya'qūb ibn Muḥammad al-Fairūz, *Baṣā'ir Żawī at-Tamyīz fī Laṭā'if al-Kitāb al-'Azīz*, Beirut: al-Maktabah al-'Ilmiyyah, t.t.
- Akāsyah, Maḥmūd, *At-Taḥlīl al-Lugawī fī Ḍau' 'Ilm ad-Dalālah*, Kairo: Dār an-Nasyr li al-Jāmi'āt al-'Aṣriyyah, 2005.
- al-Alūsī, Syihābuddīn Maḥmūd ibn 'Abdillāh al-Ḥusainī, *Rūḥ al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm wa as-Sab' al-Masānī*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1415 H.
- al-'Askarī, Abū Hilāl, *al-Furūq al-Lugawiyyah*, Kairo: al-Maktabah at-Taufīqiyyah, t.t.
- Āsyūr, Muḥammad aṭ-Ṭāhir Ibn, *at-Taḥrīr wa at-Tanwīr*, Tunis: Dār Saḥnūn li an-Nasyr wa at-Tauzī', t.t.
- al-Awwā, Salwā Muḥammad, *al-Wujūh wa an-Naẓā'ir fī al-Qur'ān al-Karīm*, cet. I, Kairo: Dār asy-Syurūq, 1998.
- al-Azraqī, Abū al-Walīd Muḥammad ibn 'Abdillāh ibn Aḥmad, *Akḥbār Maḳḳah wa Mā Jā'a fihā min al-Āsār*, t.k.: Maktabah as-Šaqāfah ad-Dīniyyah, t.t.
- al-Bagawī, Abū Muḥammad al-Ḥusain ibn Mas'ūd, *Ma'ālim at-Tanzīl*, t.k.: Dār Ṭaibah li an-Nasyr wa at-Tauzī', 1997.
- al-Baiḍāwī, 'Abdullāh ibn 'Umar, *Tafsīr al-Baiḍāwī*, Kairo: Dār al-Isyrāf li at-Turās, t.t.
- al-Bukhārī, Muḥammad ibn Ismā'il, *al-Jāmi' aṣ-Šaḥīh*, Kairo: Dār asy-Sya'b, 1407 H/1987 M.
- al-Bāqī, Muḥammad Fu'ād 'Abd, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*, cet. II, Kairo: Dār al-Fikr, 1981.

- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*, Jakarta: Renika Cipta, 2002.
- Djajasudarma, Fatimah, *Metoda Linguistik Ancangan Penelitian dan Kajian*, cet. II, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Esposito, John L. (ed.), "Ahl al-Kitab" dalam *The Oxford Dictionary of Islam*, Oxford: Oxford University Press, 2014.
- al-Fādānī, Muḥammad Yaşın ibn 'İşā, *Husn aş-Şiyāgah; Syarḥ Durūs al-Balāgah*, Sarang Rembang: PP. Al-Anwar, t.t.
- al-Farmawī, 'Abd al-Ḥayy, *al-Bidāyah fī at-Tafsīr al-Mauḍū'ī*, terj. Suryan A Jamrah, cet. I, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1994.
- Galib, Muhammad, *Ahl al-Kitāb: Makna dan Cakupannya*, Jakarta: Paramadina, 1998.
- Gulāyainī, Muşţafā, *Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah*, Beirut: al-Maktabah al-'Aşriyyah, cet. XXI, 1987.
- Ḥaidar, Farīd 'Auḍ, *'Ilm ad-Dalālah, Dirāsah Nażāriyyah wa Taṭbīqīyyah*, Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Mişriyyah, 1999.
- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya Hasan, *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1994.
- al-Hāsyimī, Aḥmad, *al-Qawā'id al-Asāsiyyah li al-Lughah al-'Arabiyyah*, Jakarta: Dinamika Berkah Utama, t.t.
- Ḥayyān, Muḥammad ibn Yūsuf ibn 'Alī Abū, *Tafsīr al-Baḥr al-Muḥīṭ*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1422 H/2001 M.
- Hisyam, 'Abd al-Malik Ibn, *Sīrah an-Nabī Sallāllāhu 'Alaihi wa Sallam*, Kairo: Dār al-Fikr, t.t.
- Hymes, Dell, *Foundations in Sociolinguistics an Ethnographic Approach*, London: Routledge, 2001.
- Ilyas, Hamim, *Pandangan Muslim Modernis terhadap NonMuslim; Studi Pandangan Muḥammad 'Abduh dan*

Rasyīd Riḍā terhadap Ahli Kitab dalam Tafsir al-Manār,
Disertasi Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta tahun 2002.

Journal *Die Welt des Islams*, Volume 28, Numbers 1-4, 1988.

Kaelan, *Filsafat Bahasa*, Yogyakarta: Paradigma, 1998.

al-Karīm, Bakrī ‘Abd, *az-Zaman fī al-Qur‘ān al-Karīm*, Kairo:
Dār al-Kitāb al-Hadīs, 2001.

Kasīr, Ismā‘īl ibn ‘Umar ibn, *Qaṣaṣ al-Anbiyā’*, Fugalah, Kairo:
Dār al-Ḥusām li an-Nasyr wa at-Tauzī’, 2005.

al-Khāzin, Abū al-Ḥasan ‘Alī ibn Muḥammad ibn Ibrāhīm,
Lubāb at-Ta’wīl fī Ma’ānī at-Tanzīl, Beirut: Dār al-Kutub
al-‘Ilmiyyah, 1415 H.

al-Khuḍarī, Muḥammad, *Hāsyiyah al-Khuḍarī ‘alā Ibn ‘Aqīl*,
Jeddah: al-Ḥaramain li aṭ-Ṭibā‘ah wa an-Nasyr wa at-
Tauzī’, t.t.

al-Khūlī, Muḥammad ‘Ali, *‘Ilm ad-Dalālah: ‘Ilm al-Ma’nā*,
Yordan: Dār al-Falāḥ li an-Nasyr wa at-Tauzī’, 2001.

al-Khūlī, Amīn, dan Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, *Metode Tafsir
Sastra*, terj. Khairon Nahdiyyin, Yogyakarta: Adab Press,
2004.

Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, Jakarta: PT
Gramedia, 1993.

Leech, Geoffrey, *Semantik*, terj., Paina P. dan Soemitro,
Surakarta: Sebelas Maret University Press, cet. I, 1997.

Macknight, Edgar V., *Meaning in Texts: The Historical Shaping
of a Narrative Hermeneutics*, Philadelphia: Fortress press,
1978.

Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode,
dan Tekniknya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Majalah *al-Wa’y al-Islāmī*, thn. VII, no. 86, Kuwait: Maret
1972.

- Manzur, Muḥammad ibn Mukarram ibn, *Lisān al-'Arab*, cet. I, Beirut: Dār Ṣādir, t.t.
- Mukhtār, Aḥmad 'Umar, *'Ilm ad-Dalālah*, Kairo: 'Allām al-Kutub, 1998.
- Muqātil, *al-Asybah wa an-Naḏā'ir*, Kairo: al-Ḥaya' al-Miṣrī al-'Amm li al-Kitāb, 1975.
- an-Naisābūrī, Muslim ibn al-Ḥajjāj al-Qusyairī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Beirut: Dār al-Jīl, t.t.
- an-Nasā'ī, Abū 'Abd ar-Rahmān Aḥmad ibn Syu'aib, *Sunan an-Nasā'ī al-Kubrā*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1411 H/1991 M.
- Palmer, F.R., *Semantics*, London: Cambridge University Press, 1981.
- Pateda, Mansoer, *Semantik Leksikal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- al-Qaṭṭān, Mannā', *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*, t.k.: t.p., t.t.
- al-Qazwainī, Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Yazīd ibn Mājah, *Sunan Ibn Majah*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.)
- Rahman, Fazlur, *Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1983.
- ar-Rāzī, Fakhr ad-Dīn Muḥammad ibn 'Umar, *Mafātīḥ al-Gaib*, Beirut: Dār Iḥyā' at-Ṭurās al-'Arabī, t.t.
- Riḏā, Muḥammad Rasyīd, *Tafsīr al-Manār*, Beirut: Dār al-Fikr, 1973.
- Rohmadi, Muhammad, *Pragmatik: Teori dan Analisis*, cet. I, Yogyakarta: Lingkar Media Yogyakarta, 2004.
- Ṣāliḥ, Ṣubḥī aṣ-, *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 1988.
- Saussure, Ferdinand De, *Course In General Linguistics Ferdinand De Saussure*, New York: Mc-Graw-Hill

Paperbacks, 1966.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 2, cet. I, Ciputat, Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2000.

_____, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Perbagai Persoalan Umat*, cet. XIII, Bandung: Mizan, 2003.

as-Sijistānī, Abū Dāwūd Sulaimān ibn al-Asy'as, *Sunan Abi Dawud*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

Subroto, Edi, *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1992.

as-Suyūṭī, Jalāl ad-Dīn 'Abd ar-Raḥmān, *ad-Durr al-Mansūr fī at-Ta'wīl bi al-Ma'sūr*, Beirut: Dār Fikr, 1993.

asy-Syaibānī, Abū 'Abdillāh Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ḥanbal, *Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal*, Beirut: 'Ālam al-Kutub, 1419 H/1998 M.

Sumbulah, Umi, "Islam dan *Ahl Al-Kitāb*: Kajian Living Sunnah di Kalangan Pimpinan NU, Muhammadiyah dan Hizbut Tahrir Malang", dalam *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 11, No. 1, Mei 2011.

aṭ-Ṭabarī, Muḥammad ibn Jarīr, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'an*, Kairo: al-Maktabah at-Taufiqiyah, 2004.

Thompson, John B., *Filsafat Bahasa dan Hermeneutik Untuk Penelitian Sosial*, Surabaya: Visi Humanika, cet. I, 2005.

Ullman, Stephen, *Pengantar Semantik*, terj. Sumarsono, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Wahab, Abdul, *Teori Semantik*, Surabaya: Airlangga University Press, cet. I, 1995.

al-Wāḥidī, Abū al-Ḥasan 'Alī ibn Aḥmad, *Asbāb an-Nuzūl*, t.k.: al-Maktabah al-'Aşriyyah, t.t.

Vadja, G., "Ahl al-Kitāb", dalam P. Bearman, Th. Bianquis, C.

E. Bosworth, E. van Donzel dan W. P. Heinrichs (ed.), *Encyclopaedia of Islam*, cet. 2, Leiden: Brill, 2012.

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: Andi Offset, 1993.

Zaid, Naşr Hāmid Abū, *Imam Syafi'i: Moderatisme, Ekletisisme, Arabisme*, terj. Khairon Nahdiyyin, Yogyakarta: LKiS. 1997.

az-Zamakhsyarī, Maḥmūd ibn ‘Umar, *al-Kasysyāf ‘an Haqā’iq at-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh at-Ta’wīl*, Fugalah, Kairo: Maktabah Mişr, t.t.

az-Zarkasyī, Muḥammad ibn ‘Abdillāh, *al-Burhān fī ‘Ulum al-Qur’an*, Kairo: Dār al-Fikr, 2005.

az-Zubaidī, Muḥammad ibn Muḥammad ibn ‘Abd ar-Razzāq al-Ḥusainī, *Tāj al-’Arūs min Jawāhir al-Qāmūs*, t.k.: Dār al-Hidāyah, t.t.

LAMPIRAN 1:

Makna Kata *Ahl* dalam Al-Qur'an

1. Keluarga

a. *Muḍāf ilaih* berbentuk *ism ḡāhir*

1. {وَحَرَمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِنْ قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُ لَكُمْ وَهُمْ لَهُ نَاصِحُونَ} [الفصص: 12]
2. {قَالُوا أَتَعْجَبِينَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ رَحِمْتُ اللَّهُ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِنَّهُ حَمِيدٌ مَجِيدٌ} [هود: 73]
3. {وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا} [الأحزاب: 33]

b. *Muḍāf ilaih* berbentuk *ḡamīr*

1. {وَنَادَىٰ نُوحٌ رَبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنْتَ أَحْكَمُ الْحَاكِمِينَ} [هود: 45]
2. {وَاجْعَلْ لِي وَزِيرًا مِنْ أَهْلِي} [طه: 29]
3. {رَبِّ نَجِّنِي وَأَهْلِي مِمَّا يَعْمَلُونَ} [الشعراء: 169]
4. {وَلَمَّا فَتَحُوا مَتَاعَهُمْ وَجَدُوا بِضَاعَتَهُمْ رُدَّتْ إِلَيْهِمْ قَالُوا يَا أَبَانَا مَا نَبْغِي هَذِهِ بِضَاعَتُنَا رُدَّتْ إِلَيْنَا وَنَمِيرُ أَهْلَنَا وَنَحْفَظُ أَخَانَا وَنَزِدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ ذَلِكَ كَيْلٌ يَسِيرٌ} [يوسف: 65]
5. {فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلُنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُزْجَاةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ} [يوسف: 88]
6. {أَذْهَبُوا بِقَمِيصِي هَذَا فَلَاقُوهُ عَلَىٰ وَجْهِ أَبِي يَأْتِ بَصِيرًا وَأُنُوبِي بِأَهْلِكُمْ أَجْمَعِينَ} [يوسف: 93]
7. {حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ فَئَلْنَا أَحْمِلَ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ وَمَنْ آمَنَ وَمَا آمَنَ مَعَهُ إِلَّا قَلِيلٌ} [هود: 40]
8. {قَالُوا يَا لَوْطُ إِنَّا رَسُولُ رَبِّكَ لَنْ نَسْلُبَ مِنْكَ الْبَيْتَ فَاسْرُ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِنَ اللَّيْلِ وَلَا يَلْتَقِثْ مِنْكُمُ أَحَدٌ إِلَّا أَمْرَانِكَ إِنَّهُ مُصِيبُهَا مَا أَصَابَهُمْ إِنَّ مَوْعِدَهُمُ الصُّبْحُ الْأَيْسَرُ الصُّبْحُ بِقَرِيبٍ} [هود: 81]

9. {فَأَسْرَ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِنَ اللَّيْلِ وَاتَّبَعَ أَدْبَارَهُمْ وَلَا يَلْتَقِبُ مِنْكُمْ أَحَدٌ وَامْضُوا حَيْثُ تُؤْمَرُونَ} {الحجر: 65}
10. {وَلَمَّا أَنْ جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالُوا لَا تَخَفْ وَلَا تَحْزَنْ إِنَّا مُنْجُونَكَ وَأَهْلَكَ إِلَّا أُمَّرَأَتَكَ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ} {العنكبوت: 33}
11. {وَاسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ مِنْ دُبُرٍ وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَى الْبَابِ قَالَتْ مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا إِلَّا أَنْ يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ} {يوسف: 25}
12. {وَإِذْ غَدَوْتَ مِنْ أَهْلِكَ تُبَوِّئُ الْمُؤْمِنِينَ مَقَاعِدَ لِلْقِتَالِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ} {آل عمران: 121}
13. {قَالُوا تَقَاسَمُوا بِاللَّهِ لَنُبَيِّتَنَّهُ وَأَهْلَهُ ثُمَّ لَنَقُولَنَّ لِوَلِيِّهِ مَا شَهِدْنَا مَهْلِكَ أَهْلِهِ وَإِنَّا لَصَادِقُونَ} {النمل: 49}
14. {فَاتَّخِذْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ} {الأعراف: 83}
15. {فَتَخِذْنَاهُ وَأَهْلَهُ أَجْمَعِينَ} {الشعراء: 170}
16. {فَاتَّخِذْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ قَدَرْنَا مِنَ الْغَابِرِينَ} {النمل: 57}
17. {قَالَ إِنَّ فِيهَا لُوطًا قَالُوا نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَنْ فِيهَا لَنُنَجِّيَنَّهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ} {العنكبوت: 32}
18. {إِذْ تَخِذْنَاهُ وَأَهْلَهُ أَجْمَعِينَ} {الصفافات: 134}
19. {فَلَمَّا قَضَى مُوسَى الْأَجَلَ وَسَارَ بِأَهْلِهِ آنَسَ مِنْ جَانِبِ الطُّورِ نَارًا قَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَعَلِّي آتِيكُمْ مِنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ جَذْوَةٍ مِنَ النَّارِ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ} {القصص: 29}
20. {وَقَالَ لِفِتْيَانِهِ اجْعَلُوا بِضَاعَتَهُمْ فِي رِحَالِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَعْرِفُونَهَا إِذَا انْقَلَبُوا إِلَى أَهْلِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ} {يوسف: 62}
21. {إِذْ رَأَى نَارًا فَقَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَعَلِّي آتِيكُمْ مِنْهَا بِقَبَسٍ أَوْ أَجْدُ عَلَى النَّارِ هُدًى} {طه: 10}
22. {إِذْ قَالَ مُوسَى لِأَهْلِهِ إِنِّي آنَسْتُ نَارًا سَاتِيكُمْ مِنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ آتِيكُمْ بِشِهَابٍ قَبَسٍ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ} {النمل: 7}
23. {فَلَمَّا قَضَى مُوسَى الْأَجَلَ وَسَارَ بِأَهْلِهِ آنَسَ مِنْ جَانِبِ الطُّورِ نَارًا قَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَعَلِّي آتِيكُمْ مِنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ جَذْوَةٍ مِنَ النَّارِ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ} {القصص: 29}
24. {فَرَاغَ إِلَى أَهْلِهِ فَجَاءَ بِعَجَلٍ سَمِينٍ} {الذاريات: 26}
25. {فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرِّهِ وَآتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَذِكْرَى لِلْعَابِدِينَ} {الأنبياء: 84}
26. {وَوَهَبْنَا لَهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنَّا وَذِكْرَى لِأُولِي الْأَلْبَابِ} {ص: 43}
27. {وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَقْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَأً وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَأً فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَى أَهْلِهِ إِلَّا أَنْ يَصَدَّقُوا فَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ عَدُوٌّ لَكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ فِدْيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَى أَهْلِهِ وَتَحْرِيرُ

رَقَبَةً مُؤْمَنَةً فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً مِّنَ اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا
حَكِيمًا} [النساء: 92]

2. Orang-orang yang menjadi tanggung jawab seseorang

1. {لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَدْتُمُ الْأَيْمَانَ فَكَفَّارَتُهُ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسَاكِينَ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ذَلِكَ كَفَّارَةُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ} [المائدة: 89]
2. {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ} [التحريم: 6]
3. {فَاعْبُدُوا مَا شِئْتُمْ مِنْ دُونِهِ قُلْ إِنَّ الْخَاسِرِينَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَلَا ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ} [الزمر: 15]
4. {وَتَرَاهُمْ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا خَاشِعِينَ مِنَ الذَّلِيلِ يَنْظُرُونَ مِنْ طَرْفٍ خَفِيٍّ وَقَالَ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ الْخَاسِرِينَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَلَا إِنَّ الظَّالِمِينَ فِي عَذَابٍ مُّقِيمٍ} [الشورى: 45]
5. {سَيَقُولُ لَكَ الْمُخَلَّفُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ شَغَلَتْنَا أَمْوَالُنَا وَأَهْلُونَا فَاسْتَغْفِرْ لَنَا يَقُولُونَ بِالسِّتَةِ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا إِنْ أَرَادَ بِكُمْ ضَرًّا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ نَفْعًا بَلْ كَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا} [الفتح: 11]
6. {بَلْ ظَنَنْتُمْ أَنْ لَنْ يَنْقَلِبَ الرَّسُولُ وَالْمُؤْمِنُونَ إِلَى أَهْلِيهِمْ أَبَدًا وَرَبِّينَ ذَلِكَ فِي قُلُوبِكُمْ وَظَنَنْتُمْ ظَنَّ السَّوْءِ وَكُنْتُمْ قَوْمًا بُورًا} [الفتح: 12]

3. Kerabat jauh yang masih dalam satu hubungan nasab

1. {فَلَا يَسْتَطِيعُونَ تَوَصِيَةً وَلَا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ} [يس: 50]
2. {وَأْتِمُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِفُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ} [البقرة: 196]
3. {وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِنْ أَهْلِهِ وَحَكَمَا مِنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقُ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا} [النساء: 35]
4. {قَالَ هِيَ رَاوَدْتَنِي عَنْ نَفْسِي وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِنْ أَهْلِهَا إِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدٌّ مِنْ قَبْلِ فَصَدَقَتْ وَهُوَ مِنَ الْكَاذِبِينَ} [يوسف: 26]
5. {وَادَّخَرَ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ انْتَبَذَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْفِيًّا} [مريم: 16]

4. Kumpulan orang pada tempat tertentu

a. *Muḍāf ilaih* berbentuk *ism zāhir*

1. {إِنَّ ذَلِكَ لَحَقٌّ تَخَاصُمُ أَهْلِ النَّارِ} [ص: 64]
2. {فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَفْعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَاتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا} [الكهف: 77]
3. {وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبِشْرِىٰ قَالُوا إِنَّا مُهْلِكُو أَهْلِ هَذِهِ الْقَرْيَةِ إِنَّ أَهْلَهَا كَانُوا ظَالِمِينَ} [العنكبوت: 31]
4. {إِنَّا مُنْزِلُونَ عَلَىٰ أَهْلِ هَذِهِ الْقَرْيَةِ رِجْزًا مِّنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ} [العنكبوت: 34]
5. {وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ} [الأعراف: 96]
6. {وَأَقَامِينَ أَهْلَ الْقُرَىٰ أَنْ يَأْتِيَهُمْ بَأْسُنَا بَيَاتًا وَهُمْ نَائِمُونَ} [الأعراف: 97]
7. {وَأَوْامِنَ أَهْلَ الْقُرَىٰ أَنْ يَأْتِيَهُمْ بَأْسُنَا ضُحًىٰ وَهُمْ يُلْعَبُونَ} [الأعراف: 98]
8. {وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا أَفَلَا تَعْقِلُونَ} [يوسف: 109]
9. {وَمَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ} [الحشر: 7]
10. {وَجَاءَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ يَسْتَبْشِرُونَ} [الحجر: 67]
11. {وَمِمَّنْ حَوْلَكُم مِّنَ الْأَعْرَابِ مُنَافِقُونَ وَمِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مَرَدُوا عَلَىٰ النَّفَاقِ لَا يَتْلَمَهُمْ نَحْنُ نَعْلَمُهُمْ سَنُعَذِّبُهُمْ مَّرَّتَيْنِ ثُمَّ يُرَدُّونَ إِلَىٰ عَذَابٍ عَظِيمٍ} [التوبة: 101]
12. {وَمَا كَانَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ وَمَنْ حَوْلَهُمْ مِنَ الْأَعْرَابِ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنِ رَسُولِ اللَّهِ وَلَا يُرِغِبُوا بِأَنْفُسِهِمْ عَنْ نَفْسِهِ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا يُصِيبُهُمْ ظَمَأٌ وَلَا نَصَبٌ وَلَا مَخْمَصَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَطْنُونَ مَوْطِئًا يَغِيظُ الْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مِنْ عَدُوٍّ نَّيْلًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ بِهِ عَمَلٌ صَالِحٌ إِنَّ اللَّهَ لَا يُضِعُّ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ} [التوبة: 120]
13. {قَالَ فِرْعَوْنُ أَمَرْتُكُمْ بِهِ قَبْلَ أَنْ آدَنَ لَكُمْ إِنَّ هَذَا لَمَكْرٌ مَّكْرَتُهُمْ فِي الْمَدِينَةِ لِتُخْرِجُوا مِنْهَا أَهْلَهَا فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ} [الأعراف: 123]
14. {وَإِذْ قَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ يَا أَهْلَ يَثْرِبَ لَا مُقَامَ لَكُمْ فَارْجِعُوا وَيَسْتَأْذِنُ فَرِيقٌ مِنْهُمُ النَّبِيَّ يَقُولُونَ إِنَّ بُيُوتَنَا عَوْرَةٌ وَمَا هِيَ بِعَوْرَةٍ إِنْ يُرِيدُونَ إِلَّا فِرَارًا} [الأحزاب: 13]
15. {إِذْ تَمْشِي أُخْتُكَ فَتَقُولُ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ مَن يَكْفُلُهُ فَرَجَعْنَاكَ إِلَىٰ أُمِّكَ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ وَوَقَّاتٌ لِّنَفْسِكَ فَخَجَّيْنَاكَ مِنَ الْعَمِّ وَقَتْنَاكَ فَنُوًّا فَلْيَسْتَ سِنِينَ فِي أَهْلِ مَدْيَنَ ثُمَّ جِئْتَ عَلَىٰ قَدَرٍ يَا مُوسَىٰ} [طه: 40]

16. {وَلِكِنَّا أَنْشَأْنَا قُرُونًا فَتَطَاوَلَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ وَمَا كُنْتَ ثَابِتًا فِي أَهْلِ مَدْيَنَ تَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِنَا وَلَكِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ} [القصص: 45]

b. *Muḍāf ilaih* berbentuk *ḍamīr*

1. {فَانطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا رَكَبَا فِي السَّيِّبَةِ خَرَقَهَا قَالَ أَخَرَقْتَهَا لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا} [الكهف: 71]
2. {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ} [النور: 27]
3. {وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا} [النساء: 75]
4. {ذَلِكَ أَنْ لَمْ يَكُنْ رَبُّكَ مُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا غَافِلُونَ} [الأنعام: 131]
5. {وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا أَخَذْنَا أَهْلَهَا بِالْأَسَاءِ وَالضَّرَاءِ لَعَلَّهُمْ يَضُرَّغُونَ} [الأعراف: 94]
6. {وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِیُهِلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا مُصْلِحُونَ} [هود: 117]
7. {فَانطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا آتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطَعَمَا أَهْلُهَا فَأَتَوْا أَنْ يُضَيِّقُوهُمَا فَوْجَدًا فِيهَا حِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَاتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا} [الكهف: 77]
8. {قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعْرَءَ أَهْلِهَا آذِلَّةً وَكَذَلِكَ يَفْعَلُونَ} [النمل: 34]
9. {وَمَا كَانَ رَبُّكَ مُهْلِكَ الْقُرَىٰ حَتَّىٰ يَبْعَثَ فِي أُمَمَةٍ رَسُولًا لِيَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِنَا وَمَا كُنَّا مُهْلِكِي الْقُرَىٰ إِلَّا وَأَهْلُهَا ظَالِمُونَ} [القصص: 59]
10. {وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبَشْرَىٰ قَالُوا إِنَّا مُهْلِكُوا أَهْلَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ إِنَّ أَهْلَهَا كَانُوا ظَالِمِينَ} [العنكبوت: 31]
11. {يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ وَصَدٌّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَكُفْرٌ بِهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا يَزَالُونَ يُقَاتِلُونَكُمْ حَتَّىٰ يَزِدُّوكُمْ عَنْ دِينِكُمْ إِنْ اسْتَطَاعُوا وَمَنْ يَزِدْكُمْ عَن دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ} [البقرة: 217]
12. {وَدَخَلَ الْمَدِينَةَ عَلَىٰ حِينِ غَفْلَةٍ مِنْ أَهْلِهَا فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلَانِ هَذَا مِنْ شِيعَةِهُ وَهَذَا مِنْ عَدُوِّهِ فَاسْتَعَاثَهُ الَّذِي مِنْ شِيعَتِهِ عَلَى الَّذِي مِنْ عَدُوِّهِ فَوَكَرَهُ مُوسَىٰ فَقَضَىٰ عَلَيْهِ قَالَ هَذَا مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ عَدُوٌّ مُضِلٌّ مُبِينٌ} [القصص: 15]
13. {وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ} [البقرة: 126]
14. {أَوَلَمْ يَهْدِ لِلَّذِينَ يَرِثُونَ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِ أَهْلِهَا أَنْ لَوْ نَشَاءُ أَصْبَأْهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَنَطْبَعُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ} [الأعراف: 100]

15. {إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّىٰ إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَادِرُونَ عَلَيْهَا أَنَاهَا أَمْرْنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَعْنِ بِالْأَمْسِ كَذَلِكَ نَقْصِلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ} [يونس: 24]
16. {إِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي الْأَرْضِ وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا يَسْتَضَعِفُ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ يُدْبِحُونَ أَبْنَاءَهُمْ وَيَسْتَحْيِي نِسَاءَهُمْ إِنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ} [القصص: 4]
17. {قَالُوا إِنَّا كُنَّا قَبْلَ فِي أَهْلِنَا مُشْفِقِينَ} [الطور: 26]
18. {ثُمَّ ذَهَبَ إِلَىٰ أَهْلِهِ بِتَمَطَّىٰ} [القيامة: 33]
19. {وَإِذَا انْقَلَبُوا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ انْقَلَبُوا فَكِهِينَ} [المطففين: 31]
20. {وَيُنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا} [الانشقاق: 9]
21. {إِنَّهُ كَانَ فِي أَهْلِهِ مَسْرُورًا} [الانشقاق: 13]

5. Pemilik sesuatu

{وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ مِنْكُمْ طَوْلًا أَنْ يَنْكِحَ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ فَمِنْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِنْ نَفْسَاتِكُمُ الْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِكُمْ بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ فَانكِحُوهُنَّ بِإِذْنِ أَهْلِهِنَّ وَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ مُحْصَنَاتٍ غَيْرَ مُسَافِحَاتٍ وَلَا مُتَّخِذَاتِ أَخْدَانٍ فَإِذَا أَحْصَيْتُمْ فَإِنَّ أُنثَىٰ بِفَاحِشَةٍ فَعَلَيْهِنَّ نِصْفٌ مِمَّا عَلَى الْمُحْصَنَاتِ مِنَ الْعَذَابِ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ الْعَنَتَ مِنْكُمْ وَأَنْ تَصْبِرُوا خَيْرٌ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ} [النساء: 25]

6. Orang yang berhak terhadap sesuatu

1. {وَمَا يَذْكُرُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ هُوَ أَهْلُ النَّقْوَىٰ وَأَهْلُ الْمَعْرُوفِ} [المدثر: 56]
2. {إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا} [النساء: 58]
3. {اسْتِكْبَارًا فِي الْأَرْضِ وَمَكْرُ السَّيِّئِ وَلَا يَجِيبُ الْمَكْرُ السَّيِّئِ إِلَّا بِأَهْلِهِ فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا سُنَّتَ الْأَوَّلِينَ فَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَبْدِيلًا وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَحْوِيلًا} [فاطر: 43]
4. {إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ الْحَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَىٰ وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا} [الفتح: 26]

7. Umat atau Pengikut

1. {وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا} [مريم: 55]

2. {وَنُوحًا إِذْ نَادَى مِنْ قَبْلُ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ} [الأنبياء: 76]
3. {وَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ} [الصفات: 76]
4. {قَالَ يَا نُوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ} [هود: 46]
5. {فَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ أَنْ اصْنَعِ الْفُلَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحَيْنَا فَإِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ فَاسْلُكْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ مِنْهُمْ وَلَا تُخَاطِبُنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُعْرِضُونَ} [المؤمنون: 27]
6. {وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا تَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَزْرُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى} [طه: 132]

8. Orang yang mempelajari, menguasai dan mengamalkan

1. {وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ} [النحل: 43]
2. {وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ} [الأنبياء: 7]

LAMPIRAN 2:

Makna Kata *Kitāb* dalam al-Qur'an

1. Tidak Berkaitan Langsung dengan Hal-Hal yang Bersifat Teologis

a. Mengadakan perjanjian

{وَلَيْسَتَعْوَفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُعْطِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُواهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا وَأَتَوْهُم مِّنْ مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ وَلَا تُكْرَهُوا فَتَيَاتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ} [النور: 33]

b. Pekerjaan menulis

1. {وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ} [آل عمران: 48]
 2. {إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ ادْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَىٰ وَالِدَتِكَ إِذْ أَبَدْنَاكَ بِرُوحِ الْقُدُسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَإِذْ عَلَّمْنَاكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَإِذْ تَخْلُقُ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ بِإِذْنِي فَتَنفُخُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِي وَتُبْرِئُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ بِإِذْنِي وَإِذْ تُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِي وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَنْكَ إِذْ جَنَّبَهُم بِالنَّبِيَّاتِ فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ} [المائدة: 110]

c. Buku

{يَوْمَ نَطْوِي السَّمَاءَ كَطَيِّ السِّجِلِ لِلْكَتُبِ كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ وَعَدًّا عَلَيْنَا إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ} [الأنبياء: 104]

d. Surat

1. {أَذْهَبَ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْفَهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّىٰ عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ} [النمل: 28]
 2. {قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ} [النمل: 29]

2. Berkaitan dengan Allah swt

a. Kewajiban atau yang diwajibkan

1. {فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْثُوتًا} [النساء: 103]
2. {وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَضْتُمْ بِهِ مِنْ خُطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ عَلَّمَ اللَّهُ أَنْكُمْ سَنَذَكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُؤَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا وَلَا تَعْزَمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابَ أَجَلَهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ} [البقرة: 235]

b. Catatan amal manusia

1. {وَكَلَّإِسَانِ الزَّمَانِ طَائِرَهُ فِي عُنُقِهِ وَنُحِرَ لَهٗ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كِتَابًا يُلْقَاهُ مَنشُورًا} [الإسراء: 13]
2. {اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا} [الإسراء: 14]
3. {يَوْمَ نَدْعُو كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمَامِهِمْ فَمَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَأُولَٰئِكَ يَقْرَءُونَ كِتَابَهُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا} [الإسراء: 71]
4. {وَوُضِعَ الْكِتَابُ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يَا وَيْلَتَنَا مَالِ هَذَا الْكِتَابِ لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا وَوَجَدُوا مَا عَمِلُوا حَاضِرًا وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا} [الكهف: 49]
5. {وَلَا تُكَلِّفْ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ} [المؤمنون: 62]
6. {وَأَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ الْكِتَابُ وَجِيءَ بِالنَّبِيِّينَ وَالشُّهَدَاءِ وَقُضِيَ بَيْنَهُم بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ} [الزمر: 69]
7. {فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَيَقُولُ هَٰؤُلَاءِ قَرَأُوا كِتَابِيَّةً} [الحاقة: 19]
8. {وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِشِمَالِهِ فَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي لَمْ أُوتِ كِتَابِيَّةً} [الحاقة: 25]
9. {كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفَجَارِ لَفِي سَجِينٍ} [المطففين: 7]
10. {كِتَابٌ مَرْقُومٌ} [المطففين: 9]
11. {كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْأَبْرَارِ لَفِي عِلِّيِّينَ} [المطففين: 18]
12. {كِتَابٌ مَرْقُومٌ} [المطففين: 20]
13. {فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ} [الانشقاق: 7]
14. {وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ} [الانشقاق: 10]

c. Pengetahuan Allah swt

1. {وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٌ فِي ظِلْمَاتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٌ وَلَا يَابِسٌ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ} [الأنعام: 59]
2. {وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُو مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ} {يونس: 61}
3. {وَمَا مِنْ غَائِبَةٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ} [النمل: 75]
4. {وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَأْتِينَا السَّاعَةُ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتَأْتِيَنَّكُمْ عَالِمِ الْغَيْبِ لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ} {سبأ: 3}
5. {وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَرْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا يَعْلَمُهُ وَمَا يَعْمَرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقِصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ} {فاطر: 11}
6. {مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ} {الحديد: 22}
7. {وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ} {هود: 6}
8. {قَالَ عَلَّمَهَا عِنْدَ رَبِّي فِي كِتَابٍ لَا يَضِلُّ رَبِّي وَلَا يَنْسَى} {طه: 52}
9. {وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمٌّ أَمْثَلُكُمْ مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ} [الأنعام: 38]
10. {يَمْحُو اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُنْبِئُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ} [الرعد: 39]
11. {أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّ ذَلِكَ فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ} [الحج: 70]
12. {وَإِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِّي حَكِيمٌ} [الزخرف: 4]
13. {قَدْ عَلِمْنَا مَا تَنْقُصُ الْأَرْضُ مِنْهُمْ وَعِنْدَنَا كِتَابٌ حَفِيظٌ} {ق: 4}
14. {فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ} [الواقعة: 78]
15. {وَكُلُّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا} {النبأ: 29}

d. Pembatasan dari Allah swt

1. {وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابًا مُوَجَّلًا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ} [آل عمران: 145]

2. {إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا تَطْلُمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ} [التوبة: 36]
3. {وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٍ} [الرعد: 38]
4. {وَمَا أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِ إِلَّا وَلَهَا كِتَابٌ مَعْلُومٌ} [الحجر: 4]

e. Ketetapan Allah swt

1. {لَوْلَا كِتَابٌ مِنَ اللَّهِ سَبَقَ لَمَسَّكُمْ فِيمَا أَخَذْتُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ} [الأنفال: 68]
2. {وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَعْدِ وَهَجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَئِكَ مِنْكُمْ وَأُولُو الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَى بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ} [الأنفال: 75]

3. Berkaitan Langsung dengan Para Nabi

a. Wahyu yang tertulis

1. {قَوْلِكَ لِلَّذِينَ يَكْتُمُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لِيُشْتَرَوْا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا قَوْلًا لَهُمْ مِمَّا كَتَبْتَ بِيَدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا يَكْسِبُونَ} [البقرة: 79]
2. {وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ النَّبِيِّينَ لَمَا آتَيْتُكُمْ مِنْ كِتَابٍ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِ وَلَتَنْصُرُنَّهُ قَالَ أَأَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ عَلَىٰ ذَلِكُمْ إِصْرِي قَالُوا أَقْرَرْنَا قَالَ فَاشْهَدُوا وَأَنَا مَعَكُمْ مِنَ الشَّاهِدِينَ} [آل عمران: 81]
3. {يَسْأَلُكَ أَهْلُ الْكِتَابِ أَنْ تَنْزِلَ عَلَيْهِمْ كِتَابًا مِنَ السَّمَاءِ فَقَدْ سَأَلُوا مُوسَىٰ أَكْبَرَ مِنْ ذَلِكَ فَقَالُوا أَرِنَا اللَّهُ جَهْرَةً فَأَخَذَتْهُمُ الصَّاعِقَةُ بِظُلْمِهِمْ ثُمَّ اتَّخَذُوا الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ فَعَفَوْنَا عَنْ ذَلِكَ وَأَتَيْنَا مُوسَىٰ سُلْطَانًا مُبِينًا} [النساء: 153]
4. {وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَابٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالِ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُبِينٌ} [الأنعام: 7]
5. {أَوْ يَكُونَ لَكَ بَيِّنٌ مِنْ زُخْرَفٍ أَوْ تَرْقَىٰ فِي السَّمَاءِ وَلَنْ نُؤْمِنَ لِزُفْرِكَ حَتَّىٰ تَنْزِلَ عَلَيْنَا كِتَابًا نَقْرُؤُهُ قُلْ سُبْحَانَ رَبِّي هَلْ كُنْتُ إِلَّا بَشَرًا رَسُولًا} [الإسراء: 93]
6. {قُلْ قَاتِلُوا بِكِتَابِ مَنْ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ أهدىٰ مِنْهُمَا اتَّبِعُوا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ} [القصص: 49]
7. {وَمَا كُنْتَ تَرْجُو أَنْ يُقَىٰ إِلَيْكَ الْكِتَابُ إِلَّا رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ ظَهِيرًا لِلْكَافِرِينَ} [القصص: 86]
8. {وَمَا آتَيْنَاهُمْ مِنْ كُتُبٍ يَدْرُسُونَهَا وَمَا أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمْ قَبْلَكَ مِنْ نَذِيرٍ} [سبا: 44]

9. {قُلْ أَرَأَيْتُمْ شُرَكَاءَكُمُ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَرُونِي مَاذَا خَلَقُوا مِنَ الْأَرْضِ أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمَاوَاتِ أَمْ آتَيْنَاهُمْ كِتَابًا فَهُمْ عَلَىٰ بَيِّنَتٍ مِنْهُ بَلْ إِنَّ يَعْذُ الظَّالِمُونَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا إِلَّا غُرُورًا} {فاطر: 40}
10. {فَاتُوا بِكِتَابِكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ} {الصافات: 157}
11. {اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابًا يَتَشَعَّرُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ هُدَىٰ اللَّهُ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضَلِّ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ} {الزمر: 23}
12. {أَمْ آتَيْنَاهُمْ كِتَابًا مِنْ قَبْلِهِ فَهُمْ بِهِ مُسْتَمْسِكُونَ} {الزخرف: 21}
13. {أَمْ لَكُمْ كِتَابٌ فِيهِ تَدْرُسُونَ} {القلم: 37}
14. {رَسُولٌ مِنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُطَهَّرَةً (2) فِيهَا كُتُبٌ قَيِّمَةٌ} {البينة: 2, 3}

b. Kitab-kitab Allah swt yang diturunkan kepada para nabi as

1. {لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ} {البقرة: 177}
2. {أَمِنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نَفَرَقَ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ} {البقرة: 285}
3. {بَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا} {النساء: 136}
4. {وَإِنْ مِنْ قَرْنٍ إِلَّا نَحْنُ مُهْلِكُوهَا قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَوْ مُعَذِّبُهَا عَذَابًا شَدِيدًا كَانَ ذَلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا} {الإسراء: 58}
5. {اللَّهُ الَّذِي أَنْزَلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ وَالْمِيزَانَ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ قَرِيبٌ} {الشورى: 17}
6. {هَا أَنْتُمْ أَوْلَاءُ تُحِبُّونَهُمْ وَلَا يُحِبُّونَكُمْ وَتُؤْمِنُونَ بِالْكِتَابِ كُلِّهِ وَإِذَا لُفُّوكُمْ قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا عَضُّوا عَلَيْكُمُ الْأُنْمَالَ مِنَ الْغَيْظِ فَلِئِمَّا تُؤْمِنُوا بِغَيْظِكُمْ إِنْ اللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ} {آل عمران: 119}
7. {فَلِذَلِكَ فَادَّعِ وَأَسْتَفِمْ كَمَا أَمَرْتُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَقُلْ آمَنْتُ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ وَأَمَرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمْ اللَّهُ رَبَّنَا وَرَبُّكُمْ لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ} {الشورى: 15}
8. {وَتَرَىٰ كُلَّ أُمَّةٍ جَانِيَةً كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَىٰ إِلَىٰ كِتَابِهَا الْيَوْمَ تُجْرَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ} {الجاثية: 28}
9. {هَذَا كِتَابُنَا يُطِيقُ عَلَيْكُمْ بِالْحَقِّ إِنَّا كُنَّا نَسْتَنسِخُ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ} {الجاثية: 29}

10. {وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا وَإِبْرَاهِيمَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِمَا النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ فَمِنْهُمْ مُهْتَدٍ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ} [الحديد: 26]
11. {أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَى مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا} [النساء: 54]
12. {وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِ النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ وَآتَيْنَاهُ أَجْرَهُ فِي الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ} [العنكبوت: 27]

c. Kitab-Kitab yang Diturunkan kepada Para Nabi sebelum

Kitab al-Qur'an

1. {وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمَنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ} [المائدة: 48]
2. {وَمَا كَانَ هَذَا الْقُرْآنُ أَنْ يُفْتَرَى مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ} [يونس: 37]
3. {وَمَا كُنْتَ تَتْلُو مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذًا لِآرْتَابِ الْمُبِطِلُونَ} [العنكبوت: 48]
4. {قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرُونِي مَاذَا خَلَقُوا مِنَ الْأَرْضِ أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمَاوَاتِ اتَّوْنُوا بِكِتَابٍ مِنْ قَبْلِ هَذَا أَوْ أَثَارَةٍ مِنْ عِلْمٍ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ} [الأحقاف: 4]
5. {كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِيمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ النَّبِيُّاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ} [البقرة: 213]
6. {وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ} [الحديد: 25]
7. {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا} [النساء: 136]
8. {أَنْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَنْزَلَ الْكِتَابَ عَلَى طَائِفَتَيْنِ مِنْ قَبْلِنَا وَإِنْ كُنَّا عَنْ دِرَاسَتِهِمْ لَغَافِلِينَ} [الأنعام: 156]
9. {أَوْ تَقُولُوا لَوْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْنَا الْكِتَابَ لَكُنَّا أَهْدَى مِنْهُمْ فَقَدْ جَاءَكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَهُدًى وَرَحْمَةً فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَّبَ بآيَاتِ اللَّهِ وَصَدَفَ عَنْهَا سَنَجْزِي الَّذِينَ يَصْدِفُونَ عَنْ آيَاتِنَا سُوءَ الْعَذَابِ بِمَا كَانُوا يَصْدِفُونَ} [الأنعام: 157]

10. {فَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقَدْ كُذِّبَ رُسُلٌ مِنْ قَبْلِكَ جَاءُوا بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَالْكِتَابِ الْمُنِيرِ} [آل عمران: 184]
11. {وَإِنْ يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كُذِّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَيَأْتِيهِمُ الْكِتَابِ الْمُنِيرِ} [فاطر: 25]
12. {وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُنِيرٍ} [الحج: 8]
13. {أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُنِيرٍ} [القصص: 20]
14. {أُولَئِكَ الَّذِينَ اتَّيْنَاهُمْ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنَّبُوءَةَ فَإِنْ يَكْفُرْ بِهَا هُوَ لَا يُفِيدُهُمْ شَيْئًا وَكَانُوا فِيهَا قَوْمًا لَيُّسُوا بِهَا كَافِرِينَ} [الأنعام: 89]
15. {قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رآه مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ} [النمل: 40]

d. Taurat dan Injil

1. {وَقَالَتِ الْيَهُودُ لَيْسَتِ النَّصَارَى عَلَى شَيْءٍ وَقَالَتِ النَّصَارَى لَيْسَتِ الْيَهُودُ عَلَى شَيْءٍ وَهُمْ يَتَّبِعُونَ الْكِتَابَ كَذَلِكَ قَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ مِثْلَ قَوْلِهِمْ فَاللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ} [البقرة: 113]
2. {وَإِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنْ اللَّهِ مِنَ الْكِتَابِ وَيَسْتُرُونَ بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَئِكَ مَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ إِلَّا النَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ} [البقرة: 174]
3. {ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ نَزَّلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِي الْكِتَابِ لَفِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ} [البقرة: 176]
4. {يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ} [المائدة: 15]
5. {وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَسْتَ مُرْسَلًا قُلْ كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَمَنْ عِنْدَهُ عِلْمُ الْكِتَابِ} [الرعد: 43]
6. {الَّذِينَ اتَّيْنَاهُمْ الْكِتَابَ يَتْلُوهُ حَقًّا تِلَاوَتِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ} [البقرة: 121]
7. {الَّذِينَ اتَّيْنَاهُمْ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِهِ هُمْ بِهِ يُؤْمِنُونَ} [القصص: 52]
8. {وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ فَالَّذِينَ اتَّيْنَاهُمْ الْكِتَابَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمِنْ هَؤُلَاءِ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الْكَافِرُونَ} [العنكبوت: 47]
9. {الَّذِينَ اتَّيْنَاهُمْ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمْ وَإِنَّ فَرِيقًا مِنْهُمْ لَيَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ} [البقرة: 146]
10. {الَّذِينَ اتَّيْنَاهُمْ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمْ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ} [الأنعام: 20]

11. {وَالَّذِينَ اتَّيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمِنَ الْأَحْزَابِ مَنْ يُنْكِرُ بَعْضَهُ قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ إِلَيْهِ أَدْعُو وَإِلَيْهِ مَآبٌ} [الرعد: 36]
12. {قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ} [البقرة: 144]
13. {وَلَمَّا أُتِيَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ بِكُلِّ آيَةٍ مَا تَبِعُوا قِبْلَتَكَ وَمَا أَنْتَ بِتَابِعٍ قِبْلَتَهُمْ وَمَا بَعْضُهُمْ بِتَابِعٍ قِبْلَةَ بَعْضٍ وَلَمَّا اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ إِنَّكَ إِذَا لَمِنَ الظَّالِمِينَ} [البقرة: 145]
14. {إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الْإِسْلَامِ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ} [آل عمران: 19]
15. {وَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ أَسْلَمْتُمْ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ} [آل عمران: 20]
16. {وَاللَّهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنْ اتَّقُوا اللَّهَ وَإِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ غَنِيًّا حَمِيدًا} [النساء: 131]
17. {الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلَلٌ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حَلَلٌ لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَافِحِينَ وَلَا مُنْجِدِي أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ} [المائدة: 5]
18. {قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ} [التوبة: 29]
19. {أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ} [الحديد: 16]
20. {وَإِنْ كُنْتَ فِي شكٍ مِمَّا أُنزِلْنَا إِلَيْكَ فَاسْأَلِ الَّذِينَ يُرْعُونَ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكَ لَقَدْ جَاءَكَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ} [يونس: 94]
21. {وَمَا تَقْرَفُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى لَفُضِي بَيْنَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ أُورِثُوا الْكِتَابَ مِنْ بَعْدِهِمْ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مُرِيبٍ} [الشورى: 14]

e. Bermakna Taurat

1. {أَفَمَنْ كَانَ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِنْ رَبِّهِ وَيَتْلُوهُ شَاهِدٌ مِنْهُ وَمِنْ قَبْلِهِ كِتَابُ مُوسَىٰ إِمَامًا وَرَحْمَةً أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ مِنَ الْأَحْزَابِ فَالنَّارُ مَوْعِدُهُ فَلَا تَكُ فِي مِرْيَةٍ مِنْهُ إِنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ} [هود: 17]

2. {وَمِنْ قَبْلِهِ كِتَابُ مُوسَى إِمَامًا وَرَحْمَةً وَهَذَا كِتَابٌ مُصَدِّقٌ لِسَانِ عَرَبِيًّا لِيُنذِرَ الَّذِينَ ظَلَمُوا وَيُخَبِّرَ الْمُحْسِنِينَ} [الأحقاف: 12]
3. {وَإِذْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَالْفُرْقَانَ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ} [البقرة: 53]
4. {وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَقَفَّيْنَا مِنْ بَعْدِهِ بِالرُّسُلِ وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ أَفَكُلَّمَا جَاءَكُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَى أَنْفُسُكُمْ اسْتَكْبَرْتُمْ فَفَرِيقًا كَذَّبْتُمْ وَفَرِيقًا تَقْتُلُونَ} [البقرة: 87]
5. {وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ إِذْ قَالُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَى بَشَرٍ مِنْ شَيْءٍ قُلْ مَنْ أَنْزَلَ الْكِتَابَ الَّذِي جَاءَ بِهِ مُوسَى نُورًا وَهُدًى لِلنَّاسِ تَجْعَلُونَهُ قَرَارِيسَ تُبْدُونَهَا وَتُخْفُونَ كَثِيرًا وَعُلِّمْتُمْ مَا لَمْ تَعْلَمُوا أَنْتُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ قُلِ اللَّهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِي خَوْضِهِمْ يَلْعَبُونَ} [الأنعام: 91]
6. {ثُمَّ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ تَمَامًا عَلَى الَّذِي أَحْسَنَ وَتَفْصِيلًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لَعَلَّهُمْ يَلْقَاءُ رَبَّهُمْ يَوْمَئِذٍ} [الأنعام: 154]
7. {وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَاخْتَلَفَ فِيهِ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَفُضِيَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مُرِيبٍ} [هود: 110]
8. {وَآتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِبَنِي إِسْرَائِيلَ أَلَّا يَتَّخِذُوا مِنْ دُونِي وَكِيلاً} [الإسراء: 2]
9. {وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ} [المؤمنون: 49]
10. {وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَا مَعَهُ أَخَاهُ هَارُونَ وَزِيْرًا} [الفرقان: 35]
11. {وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ مِنْ بَعْدِ مَا أَهْلَكْنَا الْقُرُونَ الْأُولَى بَصَائِرَ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ} [القصص: 43]
12. {وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَلَا تَكُنْ فِي مَرْبَةٍ مِنْ لِقَائِهِ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِبَنِي إِسْرَائِيلَ} [السجدة: 23]
13. {وَآتَيْنَاهُمَا الْكِتَابَ الْمُسْتَبِينَ} [الصافات: 117]
14. {وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْهُدَى وَأَوْرَثْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ الْكِتَابَ} [غافر: 53]
15. {وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَاخْتَلَفَ فِيهِ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَفُضِيَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مُرِيبٍ} [فصلت: 45]
16. {وَلَقَدْ آتَيْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنَّبُوءَةَ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ} [الجاثية: 16]
17. {أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ} [البقرة: 44]
18. {ثُمَّ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تَقُولُونَ أَنْفُسَكُمْ وَنُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِنْكُمْ مِنْ دِيَارِهِمْ تَظَاهَرُونَ عَلَيْهِمْ بِالْإِلْهِمِ وَالْعُدُوانِ وَإِنْ يَأْتِوكُمْ أُسَارَى تَفَادُوهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ فَمَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلُ ذَلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَى أَسْفَلِ الْعَذَابِ وَمَا اللَّهُ بِعَاقِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ} [البقرة: 85]

19. {وَلَمَّا جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَهُمْ نَبَذَ فَرِيقٌ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ كِتَابَ اللَّهِ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ كَأَنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ} [البقرة: 101]
20. {إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّاعِنُونَ} [البقرة: 159]
21. {أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِنَ الْكِتَابِ يُدْعَوْنَ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ يَتَوَلَّى فَرِيقٌ مِنْهُمْ وَهُمْ مُعْرِضُونَ} [آل عمران: 23]
22. {وَإِنَّ مِنْهُمْ لَفَرِيقًا يَلُؤُونَ أَلْسِنَتَهُم بِالْكِتَابِ لِتَحْسَبُوهُ مِنَ الْكِتَابِ وَمَا هُوَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَقُولُونَ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكُذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ} [آل عمران: 78]
23. {إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّابِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتَحْفَظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاحْشَوْنَ اللَّهَ وَلَا تَسْزُرُوا بآيَاتِي ثَمًّا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ} [المائدة: 44]
24. {وَقَضَيْنَا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي الْكِتَابِ لَتُفْسِدُنَّ فِي الْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوًّا كَبِيرًا} [الإسراء: 4]
25. {وَمِنْهُمْ أُمِّيُونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَابَ إِلَّا أَمَانِيٍّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ} [البقرة: 78]
26. {يَا حَبِيبِي خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ وَأْتِنَاهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا} [مريم: 12]
27. {وَكِتَابٍ مُسْطُورٍ} [الطور: 2]
28. {فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ وَرثُوا الْكِتَابَ يَأْخُذُونَ عَرَضَ هَذَا الْأَدْنَىٰ وَيَقُولُونَ سِعْفُ رَبِّنَا وَإِنْ يَأْتِهِمْ عَرَضٌ مِثْلَهُ يَأْخُذُوهُ أَلَمْ يُؤْخَذْ عَلَيْهِمْ مِيثَاقُ الْكِتَابِ أَنْ لَا يَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ وَدَرَسُوا مَا فِيهِ وَالِدَارُ الْأَخْرَجَةُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ} [الأعراف: 169]
29. {وَالَّذِينَ يُمَسِّكُونَ بِالْكِتَابِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُصْلِحِينَ} [الأعراف: 170]
30. {أَفَغَيْرَ اللَّهِ أَبْتَغِي حَكْمًا وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ إِلَيْكُمُ الْكِتَابَ مُفَصَّلًا وَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْلَمُونَ أَنَّهُ مُنَزَّلٌ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ} [الأنعام: 114]
31. {وَلَمَّا جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَهُمْ نَبَذَ فَرِيقٌ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ كِتَابَ اللَّهِ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ كَأَنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ} [البقرة: 101]
32. {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ طَئِفِعُوا فَرِيقًا مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ يَرُدُّوكُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ كَافِرِينَ} [آل عمران: 100]
33. {لَتَلْبَثُنَّ فِي أُمُورِكُمْ وَتَلْسَمُنَّ مِنْ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَلْبِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَدَىٰ كَثِيرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ} [آل عمران: 186]
34. {وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَاشْتَزَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَيَسِّرَ مَا يَنْتَرُونَ} [آل عمران: 187]

35. {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا الْكِتَابَ آمَنُوا بِمَا نَزَّلْنَا مُصَدِّقًا لِمَا مَعَكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَطْمِسَ وُجُوهَ فَرَدَدَهَا عَلَىٰ أَذْبَارِهَا أَوْ نَلْعَنَهُمْ كَمَا لَعْنَا أَصْحَابَ السَّبْتِ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا} [النساء: 47]
36. {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوعًا وَلَعِبًا مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَالْكَفَّارَ أَوْلِيَاءَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُفْرَكُمْ مُؤْمِنِينَ} [المائدة: 57]
37. {وَمَا جَعَلْنَا أَصْحَابَ النَّارِ إِلَّا مَلَائِكَةً وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا لِيَسْتَيْقِنَ الَّذِينَ آمَنُوا الْكِتَابَ وَيَزِدَادَ الَّذِينَ آمَنُوا إِيمَانًا وَلَا يَزْتَابَ الَّذِينَ آمَنُوا الْكِتَابَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَيَلْفُوقَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْكَافِرُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا كَذَلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرَىٰ لِلنَّاسِ} [المدثر: 31]
38. {وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ آمَنُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ النَّبِيُّةُ} [البينة: 4]
39. {أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ آوَأُوا نَصِيبًا مِنَ الْكِتَابِ يَشْتَرُونَ الضَّلَالَةَ وَيُرِيدُونَ أَنْ تَضَلُّوا السَّبِيلَ} [النساء: 44]
40. {أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ آوَأُوا نَصِيبًا مِنَ الْكِتَابِ يُؤْمِنُونَ بِالْجَنِبِ وَالطَّاغُوتِ وَيَقُولُونَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا هَؤُلَاءِ أَهْدَىٰ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا سَبِيلًا} [النساء: 51]

f. Bermakna Injil

1. {قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ} [آل عمران: 64]
2. {يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تُحَاجُّونَ فِي إِبْرَاهِيمَ وَمَا أُنزِلَتِ التَّوْرَةُ وَالْإِنْجِيلَ إِلَّا مِنْ بَعْدِهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ} [آل عمران: 65]
3. {مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يُوْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ} [آل عمران: 79]
4. {يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَىٰ مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ انْتَهُوا خَيْرًا لَكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهٌ وَاحِدٌ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا} [النساء: 171]
5. {قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ آتَانِيَ الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا} [مريم: 30]
6. {وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَّقْتَ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُنْتِ مِنَ الْقَانِتِينَ} [التحریم: 12]

g. Bermakna Al-Qur'an

1. {ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ} [البقرة: 2]

2. {كِتَابٌ أَنْزَلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ} [الأعراف: 2]
3. {الر تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ} [يونس: 1]
4. {الر كِتَابٌ أَحْكَمْتَ آيَاتُهُ ثُمَّ فَصَّلْتُمْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ} [هود: 1]
5. {الر تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ} [يوسف: 1]
6. {المر تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ وَالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ} [الرعد: 1]
7. {الر كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ} [إبراهيم: 1]
8. {الر تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ وَقُرْآنٍ مُبِينٍ} [الحجر: 1]
9. {طسم * تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ} [الشعراء: 1، 2]
10. {طس تِلْكَ آيَاتُ الْقُرْآنِ وَكِتَابٍ مُبِينٍ} [النمل: 1]
11. {طسم * تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ} [القصص: 1، 2]
12. {الم * تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ} [لقمان: 1، 2]
13. {الم * تَنْزِيلُ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ} [السجدة: 1، 2]
14. {حم * تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ} [غافر: 1، 2]
15. {حم * تَنْزِيلٌ مِنَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * كِتَابٌ فَصَّلْتُمْ آيَاتَهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ} [فصلت: 1 - 3]
16. {حم * وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ} [الزخرف: 1، 2]
17. {حم * وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ} [الدخان: 1، 2]
18. {حم * تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ} [الجاثية: 1، 2]
19. {حم * تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ} [الأحقاف: 1، 2]
20. {وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُصَدِّقٌ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَى وَمَنْ حَوْلَهَا وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَهُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ} [الأنعام: 92]
21. {وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ} [الأنعام: 155]
22. {رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ} [البقرة: 129]
23. {كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ} [البقرة: 151]
24. {لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ} [آل عمران: 164]
25. {هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ} [الجمعة: 2]
26. {نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ} [آل عمران: 3]

27. {هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ} [آل عمران: 7]
28. {إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا} [النساء: 105]
29. {وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَهَمَّتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ أَنْ يُضْلُوكَ وَمَا يُضْلُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَصُرُّونَكَ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُنْ تَعْلَمُ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا} [النساء: 113]
30. {وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمَنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ} [المائدة: 48]
31. {وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ} [النحل: 64]
32. {وَيَوْمَ نُبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ} [النحل: 89]
33. {الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا} [الكهف: 1]
34. {وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ فَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمِنْ هَؤُلَاءِ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الْكَافِرُونَ} [العنكبوت: 47]
35. {أُولَئِكَ يَكْفُرُ أَنَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ يُتْلَى عَلَيْهِمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَى لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ} [العنكبوت: 51]
36. {كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ} [ص: 29]
37. {إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ} [الزمر: 2]
38. {إِنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ لِلنَّاسِ بِالْحَقِّ فَمَنْ اهْتَدَى فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ} [الزمر: 41]
39. {وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَّغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ ضِرَارًا لِنَعْتَدُوا وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ وَلَا تَتَّخِذُوا آيَاتِ اللَّهِ هُزُوعًا وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ يَعِظُكُمْ بِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ} [البقرة: 231]
40. {وَكَذَلِكَ نُنزِّلُ الْكِتَابَ فِي الْغَيْثِ وَمَا يَكْتُمُونَ فِي الْأَبْحَامِ مِنَ الْغَيْثِ إِذْ سَمِعْتُمْ نَجْمًا يَنْسَجُ فِيهَا فَلا تَعْلَمُوهَا إِلَّا مَا يَخْتَارُ اللَّهُ لِيَبْلُوَكُمْ فِي الْغَيْثِ وَمَا يُخْتَارُ إِلَّا الصَّابِرِينَ} [البقرة: 238]
41. {أَفَغَيْرَ اللَّهِ ابْتِغَى حَكْمًا وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ إِلَيْكُمُ الْكِتَابَ مُفَصَّلًا وَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْلَمُونَ أَنَّهُ مُنَزَّلٌ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ فَلا تُكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ} [الأنعام: 114]

42. {لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ} [الأنبياء: 10]
43. {ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ نَزَّلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِي الْكِتَابِ لَفِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ} [البقرة: 176]
44. {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا} [النساء: 136]
45. {إِنَّ وَلِيِّ اللَّهِ الَّذِي نَزَّلَ الْكِتَابَ وَهُوَ يَتَوَلَّى الصَّالِحِينَ} [الأعراف: 196]
46. {تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ} [الزمر: 1]
47. {وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ إِنَّ اللَّهَ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ} [فاطر: 31]
48. {وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نَهْدِي بِهِ مَنْ نَشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ} [الشورى: 52]
49. {وَآتَى مَا أَوْحَى إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا} [الكهف: 27]
50. {إِنَّمَا أَوْحَى إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ} [العنكبوت: 45]
51. {وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِنْ قَبْلُ يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ فَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكَافِرِينَ} [البقرة: 89]
52. {وَمِنْ قَبْلِهِ كِتَابُ مُوسَى إِمَامًا وَرَحْمَةً وَهَذَا كِتَابٌ مُصَدِّقٌ لِسَانًا عَرَبِيًّا لِيُنذِرَ الَّذِينَ ظَلَمُوا وَيُنذِرَ لِلْمُحْسِنِينَ} [الأحقاف: 12]
53. {قَالُوا يَا قَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أَنْزَلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَى مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقِ مُسْتَقِيمٍ} [الأحقاف: 30]
54. {يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ} [المائدة: 15]
55. {وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَى عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ} [الأعراف: 52]
56. {وَادَّكَّرَ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ انْتَبَذَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا} [مريم: 16]
57. {وَادَّكَّرَ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ إِذْ كَانَ صَدِيقًا نَبِيًّا} [مريم: 41]
58. {وَادَّكَّرَ فِي الْكِتَابِ مُوسَى إِذْ كَانَ مُخْلِصًا وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا} [مريم: 51]
59. {وَادَّكَّرَ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِذْ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا} [مريم: 54]
60. {وَادَّكَّرَ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيسَ إِذْ كَانَ صَدِيقًا نَبِيًّا} [مريم: 56]
61. {هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ رَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ} [آل عمران: 7]

62. {وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ كِتَابَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَأَجَلٌ لَكُمْ مَا وَرَاءَ ذَلِكَ أَنْ تَبْتَغُوا بِأَمْوَالِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَافِحِينَ فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ مِنْهُنَّ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ فَرِيضَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا تَرَضَيْتُمْ بِهِ مِنْ بَعْدِ الْفَرِيضَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا} [النساء: 24]
63. {وَيَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ وَمَا يُبْلَى عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ فِي يَتَامَى النِّسَاءِ اللَّاتِي لَا تُؤْتُونَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْوُلْدَانَ وَأَنْ تَقُومُوا لِلْيَتَامَى بِالْقِسْطِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِهِ عَلِيمًا} [النساء: 127]
64. {النَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ وَأَزْوَاجُهُ أُمَّهَاتُهُمْ وَأُولُو الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ إِلَّا أَنْ تَفْعَلُوا إِلَىٰ أَوْلِيَائِكُمْ مَعْرُوفًا كَانَ ذَلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا} [الأحزاب: 6]
65. {ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ} [فاطر: 32]
66. {فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ أُولَٰئِكَ يَنَالُهُمْ نَصِيبُهُمْ مِنَ الْكِتَابِ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُمْ رَسُولُنَا يُتَوْفَّوهُمْ قَالُوا إِنَّا مَا كُنْتُمْ نَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ قَالُوا ضَلُّوا عَنَّا وَشَهِدُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ} [الأعراف: 37]
67. {وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَالْإِيمَانَ لَقَدْ لَبِئْتُمْ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِلَىٰ يَوْمِ الْبَعْثِ فَهَذَا يَوْمُ الْبَعْثِ وَلَكُمْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ} [الروم: 56]
68. {إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ} [فاطر: 29]
69. {الَّذِينَ كَذَّبُوا بِالْكِتَابِ وَبِمَا أُرْسِلْنَا بِهِ رُسُلْنَا فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ} [غافر: 70]
70. {إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَرَبِيٌّ} [فصلت: 41]

LAMPIRAN 3:

Makna Frasa *Ahl al-Kitāb*

1. Komunitas Yahudi dan Kristen secara Umum

1. {لَيْسُوا سَوَاءً مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ} [آل عمران: 113]
2. {وَإِنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ خَاشِعِينَ لِلَّهِ لَا يَشْتَرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَئِكَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ} [آل عمران: 199]
3. {لَيْسَ بِأَمَانِيكُمْ وَلَا أَمَانِي أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْرَ بِهِ وَلَا يَجِدْ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا} [النساء: 123]
4. {وَإِنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لِيُؤْمِنُوا بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا} [النساء: 159]

2. Komunitas Yahudi dan Kristen yang tidak bersedia Beriman kepada Nabi Muhammad saw

- {لِنَلَّا يَعْلَمَ أَهْلَ الْكِتَابِ أَلَّا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَأَنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ} [الحديد: 29]

3. Komunitas Yahudi dan Kristen, tetapi Komunitas Yahudi Lebih Dominan

1. {وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأَنْزَلَ إِلَيْكُمْ وَالْهِنَا وَالْهَيْكُمُ وَاجِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ} [العنكبوت: 46]
2. {كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ} [آل عمران: 110]

4. Komunitas Yahudi

1. {مَا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَلَا الْمُشْرِكِينَ أَنْ يُنَزَّلَ عَلَيْكُمْ مِنْ خَيْرٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَاللَّهُ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ} [البقرة: 105]
2. {وَدَّ كَثِيرٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّوكُمْ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِهِمْ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْحَقُّ فَاعْفُوا وَاصْفَحُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ} [البقرة: 109]

3. {وَدَّتْ طَائِفَةٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يُضِلُّوكُمْ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ} [آل عمران: 69]
4. {يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأَنْتُمْ تَشْهَدُونَ} [آل عمران: 70]
5. {يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَلْبِسُونَ الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ} [آل عمران: 71]
6. {وَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنُوا بِالَّذِي أُنزِلَ عَلَيَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَجَهَ النَّهَارِ وَاكْفُرُوا آخِرَهُ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ} [آل عمران: 72]
7. {وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنُهُ بِقِنطَارٍ يُودِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنُهُ بِدِينَارٍ لَا يُودِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمَّتْ عَلَيْهِ قَائِمًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِّيِّينَ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ} [آل عمران: 75]
8. {يَسْأَلُكَ أَهْلُ الْكِتَابِ أَنْ تَنْزِلَ عَلَيْهِمْ كِتَابًا مِنَ السَّمَاءِ فَقَدْ سَأَلُوا مُوسَى أَكْبَرَ مِنْ ذَلِكَ فَقَالُوا أَرِنَا اللَّهَ جَهْرَةً فَأَخَذَتْهُمُ الصَّاعِقَةُ بِظُلْمِهِمْ ثُمَّ اتَّخَذُوا الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ فَعَفَوْنَا عَنْ ذَلِكَ وَأَتَيْنَا مُوسَى سُلْطَانًا مُبِينًا} [النساء: 153]
9. {قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ هَلْ نَتَّبِعُونَ مِمَّا إِلَّا أَنْ آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلُ وَأَنَّ أَكْثَرَكُمْ فَاسِقُونَ} [المائدة: 59]
10. {وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْكِتَابِ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَكَفَّرْنَا عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأَدْخَلْنَاَهُمْ جَنَّاتِ النَّعِيمِ} [المائدة: 65]
11. {لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُتَفَكِّينَ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ} [البينة: 1]
12. {إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ} [البينة: 6]

5. Sekelompok Komunitas Yahudi

1. {هُوَ الَّذِي أَخْرَجَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ دِيَارِهِمْ لِأَوَّلِ الْحَشْرِ مَا ظَنَّتُمْ أَنْ يَخْرُجُوا وَظَنُّوا أَنَّهُمْ مَاتِعَتُهُمْ حُصُونُهُمْ مِنَ اللَّهِ فَأَتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْتَسِبُوا وَقَدَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ يُخْرِبُونَ بُيُوتَهُمْ بِأَيْدِيهِمْ وَأَيْدِي الْمُؤْمِنِينَ فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْأَبْصَارِ} [الحشر: 2]
2. {أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ نَافَقُوا يَقُولُونَ لِإِخْوَانِهِمُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَئِنْ أُخْرِجْتُمْ لَنَخْرُجَنَّ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيعُ فِيكُمْ أَحَدًا أَبَدًا وَإِنْ قُوتِلْتُمْ لَنَنْصُرَنَّكُمْ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ} [الحشر: 11]
3. {وَأُنزِلَ الَّذِينَ ظَاهَرُواهُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ صَيَاصِبِهِمْ وَقَدَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ فَرِيقًا تَقْتُلُونَ وَتَأْسِرُونَ فَرِيقًا} [الأحزاب: 26]

6. Frasa *Ahl al-Kitāb* untuk Makna Orang-Orang Tertentu pada Komunitas Yahudi Madinah

1. يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ { [المائدة: 15]
2. يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ عَلَى فِتْرَةٍ مِنَ الرَّسُولِ أَنْ تَقُولُوا مَا جَاءَنَا مِنْ بَشِيرٍ وَلَا نَذِيرٍ فَقَدْ جَاءَكُمْ بَشِيرٌ وَنَذِيرٌ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ { [المائدة: 19]
3. قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَسْتُمْ عَلَى شَيْءٍ حَتَّى تُقِيمُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ مَا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا فَلَا تَأْسَ عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ { [المائدة: 68]
4. قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ شَهِيدٌ عَلَى مَا تَعْمَلُونَ { [آل عمران: 98]
5. قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ مَنْ آمَنَ تَبْغُوثًا عِوَجًا وَأَنْتُمْ شُهَدَاءُ وَمَا اللَّهُ بِعَاقِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ { [آل عمران: 99]

7. Frasa *Ahl al-Kitāb* untuk Makna Komunitas Kristen

1. قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ { [آل عمران: 64]
2. يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تُحَاجُّونَ فِي إِبْرَاهِيمَ وَمَا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ إِلَّا مِنْ بَعْدِهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ { [آل عمران: 65]
3. يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ فَآمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةَ انْتَهُوا خَيْرًا لَكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهٌ وَاحِدٌ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا { [النساء: 171]
4. قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ { [المائدة: 77]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Moh Habib
Tempat /tgl. Lahir : Klaten, 17 Juli 1965
NIP : 19650717 199403 1 002
Pangkat/Golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Lektor Kepala
Alamat Rumah : Kauman, Wijirejo, Pandak, Bantul,
Yogyakarta.
Alamat Kantor : Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
55221
Telp. 0274-513949
Nama Ayah : H. Abdul Syakur (alm.)
Nama Ibu : Hj. Djalinah (almh.)
Nama Istri : Hj. Kuni Kumairok
Nama Anak : 1. Sir Aujalhuda Tazayyan
2. Husam Islah Azzad
3. Atraf Husein El-Hakim
4. Shela Najwa Abida

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MIM Babad Trucuk Klaten, lulus tahun 1976
 - b. MTs Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta, lulus tahun 1980
 - c. MA Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta, lulus tahun 1982
 - d. S-1 Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, lulus tahun 1993
 - e. S-2 Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, lulus tahun 2003
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta, 1976 – 1994

b. *Diblum 'Am*, LIPIA Jakarta, lulus tahun 1987

C. Riwayat Pekerjaan

1. Mengajar di MTs Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta (1982 – 1990)
2. Tata Usaha di MTs Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta (1983 – 1987)
3. Mengajar di MA Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta (1987 – 2004)
4. Mengajar di MD Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta (1983 – 1990)
5. Mengajar di MD Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (1990 – 1994)
6. Mengajar di Madrasah Salafiyah Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta (1990 – 2009)
7. Mengajar di Lembaga Kajian Islam untuk Mahasiswa (LKIM) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (1992 – 1997)
8. Kepala Bidang Akademik Lembaga Kajian Islam untuk Mahasiswa (LKIM) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (1992 – 1994)
9. Mengajar di MD Al-Imdad Kauman Pandak Bantul (1995 – 2010)
10. Kepala MD Al-Imdad Kauman Pandak Bantul (1996 – 2000)
11. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Imdad Kauman Pandak Bantul (1996 – sekarang)
12. Mengajar di Fakultas Adab IAIN/UIN Sunan Kalijaga (1994 – sekarang)
13. Mengajar di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga (1995)
14. Mengajar di MTs Al-Falaah Pandak Bantul (1998 – 2010)
15. Kepala MTs Al-Falaah Pandak Bantul (2007 – 2010)
16. Mengajar di STIQ An-Nur Ngrukem Bantul (2003 – 2008)
17. Plt. Kepala Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga (2007)
18. Mengajar di Pusat Bahasa, Budaya dan Agama UIN Sunan Kalijaga (2007 - 2008)
19. Kepala MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul (2012 – 2015)

C. Prestasi/Penghargaan

1. Juara II Musabaqah Qiraatil Kutub IAIN Sunan Kalijaga (1990)
2. Satyalancana Karya Satya 10 Tahun (2007)
3. Satyalancana Karya Satya 20 Tahun (2016)

D. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Bagian Dakwah KODAMA Yogyakarta (1983 – 1987)
2. Sekretaris PW Ittihadul Muballighin D.I. Yogyakarta (1995 – 1999)
3. Wakil Katib Syuriyah PWNU D.I. Yogyakarta (1997 – 2002)
4. Wakil Ketua PCNU Kabupaten Bantul (2000 – 2004)
5. Ketua Komisi Fatwa MUI Kabupaten Bantul (2000 – 2005)
6. Ketua Bidang Litbang PC GP Ansor Kabupaten Bantul (2003 – 2006)
7. Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul (2004 – 2016)
8. Ketua MUI Kabupaten Bantul (2005 – sekarang)
9. Wakil Katib Syuriyah PWNU D.I. Yogyakarta (2006 – 2011)
10. Sekretaris Pembina BAZDA Kabupaten Bantul (2005 – 2010)
11. Ketua Forum Komunikasi Pondok Pesantren Kabupaten Bantul (2007 – sekarang)
12. Pembina Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Bantul (2008 – 2013)
13. Ketua II Forum Komunikasi Pondok Pesantren Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2010 – sekarang)
14. Wakil Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kabupaten Bantul (2011 – sekarang)
15. Wakil Ketua BP-4 Kabupaten Bantul (2011 – sekarang)
16. Ketua Pengurus Wilayah Rabithah Ma'ahid Islamiyyah (RMI) Daerah Istimewa Yogyakarta (2011 – 2016)

17. Na'ib Mudir Pengurus Wilayah Jam'iyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah Daerah Istimewa Yogyakarta (2011 – 2016)
18. Anggota Dewan Penasehat Pengurus Wilayah Gerakan Pemuda Ansor Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2012 – sekarang)
19. Wakil Rais Syuriyah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama' Kabupaten Bantul (2009 – 2014)
20. Wakil Rais Syuriyah Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama' Daerah Istimewa Yogyakarta (2017 – sekarang)

E. Karya Ilmiah

1. Buku

- a. Cara Mudah Membaca al-Qur'an: Qira'ah Muyassarah (1990)
- b. Modul Pelajaran Tata Bahasa Arab (1995)
- c. Buku Pelajaran Aqidah – Akhlaq untuk Madrasah Tsanawiyah (1995)
- d. Mutiara Kalam Hikmah, Terjemah kitab al-Muntakhabat (1999)
- e. Cara Cepat Bisa Baca Kitab: Metode 33 (2007)
- f. Tahqiq kitab Bugyah al-Azkiyā' fī al-Baḥs 'an Karāmah al-Auliya' (2008)
- g. Tahqiq kitab 'Ināyah al-Muftaqir fī Mā Yata'allaq bi Sayyidinā al-Khadhir (2008)
- h. Pemikiran Pendidikan Ahmad Syauqi (2009)
- i. Tahqiq kitab al-Manhal al-'Amīm bi Ḥāsiyah al-Manhaj al-Qawīm (2009)
- j. Tahqiq kitab Fath al-Khabīr bi Syarḥ Miftāh at-Tafsīr (2010)

2. Artikel

No	Judul	Jurnal	Tahun
1.	Puisi di Masa Nabi Muhammad SAW	Adabiyyat Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. II, No. 1, Mei 2002	2002

2.	Sejarah Pemikiran al-Syafi'i	Thaqafiyat Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2003.	2003
3.	Pendidik dalam Sya'ir-Sya'ir Ahmad Syauqi	Adabiyyat Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. II, No. 2, Juli 2003.	2003
4.	As-Suyuti dan Pemikirannya di Bidang Nahwu	Adabiyyat Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 3, No. II, Juli 2004	2004
5.	al-Aghrâd at-Tarbawiyah fi Syi'ri Syauqî	al-Jami'ah Journal of Islamic Studies, Vol. 43, No. 2, 2005/1426	2005
6.	Dakwah dalam Al-Qur'an; Kajian Semantik	Adabiyyat Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 4, No. II, Juli 2005	2005
7.	<i>Ahl al-Kitâb</i> dalam al-Qur'an; Kajian Semantik	Adabiyyat Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 5, No. I, Januari 2006	2006
8.	Relasi Komunikasi Verbal antara Al-Qur'an dengan <i>Ahl al-Kitâb</i>	Adabiyyat Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 5, No. II, Juli 2006	2006

3. Penelitian

No	Judul Penelitian	Tahun
1.	Āsar al-Burdah li al-Būṣīrī fi Nahj al-Burdah li Syauqî (skripsi)	1993
2.	Kekah di Kauman	1995
3.	Konsep Pendidikan dalam Sastra Arab;	2003

	Telaah terhadap Sya'ir-Sya'ir Ahmad Syauqi (Tesis)	
4.	Agama-Agama dalam Al-Qur'an	2007
5.	Pembelajaran Bahasa Arab Metode Leipzig	2007

Yogyakarta, Maret 2017

Moh. Habib